

**STRATEGI SOSIALISASI APLIKASI SISTEM  
INFORMASI MASJID DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PENGELOLAAN MASJID  
DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**KESI ELIYANI**

NIM. 21 304 00004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI SOSIALISASI APLIKASI SISTEM  
INFORMASI MASJID DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PENGELOLAAN MASJID  
DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**KESI ELIYANI**

NIM. 21 304 00004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**STRATEGI SOSIALISASI APLIKASI SISTEM  
INFORMASI MASJID DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PENGELOLAAN MASJID  
DI KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**KESI ELIYANI**  
NIM. 21 304 00004

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 196308211993031003

**PEMBIMBING II**

**Hasbi Anshori Hasibuan, M.M**  
NIP. 198707182023211018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: *fdikuinsyahada.ac.id*

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n **Kesi Eliyani**  
Lampiran :6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, /6 Juni 2025  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Kesi Eliyani** yang berjudul: **“Strategi sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam peningkatan kualitas pengelolaan masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas,”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP 196308211993031003

Pembimbing II

**Hasbi Anshori Hasibuan, M.M**  
NIP 198707182023211018

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

---

Dengan menyebut nama Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Kesi Eliyani**

**NIM : 2130400004**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Judul Skripsi : Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 kode etik mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2025  
Saya yang menandatangani



**Kesi Eliyani**

**NIM. 2130400004**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : KESI ELIYANI  
**Tempat/ Tgl Lahir** : Hulim / 01 April 2003  
**Nim** : 2130400004  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 23 Juni 2025



**Kesi Eliyani**  
**NIM. 2130400004**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Kesi Eliyani**  
**NIM : 2130400004**  
**Prodi : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Jenis Karya : Skripsi**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan hak bebas royalti ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 23 Juni 2025  
Saya yang menyatakan

  
4BF8EAMX263996899

**Kesi Eliyani**  
**NIM. 2130400004**



**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : KESI ELIYANI  
**NIM** : 21 304 00004  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah  
**JUDUL SKRIPSI** : “Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas”

Ketua,

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP 196308211993031003

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M  
NIP 199103132019032022

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP 196308211993031003

Ricka Handayani, M.M  
NIP 199103132019032022

Yuli Eviyanti, M.M  
NIP 198507082025212008

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M  
NIP 198707182023211018

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Senin, 23 Juni 2025  
**Pukul** : 10.00 WIB s.d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 80,5 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,78  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: *fdikuinsyahada.ac.id*

---

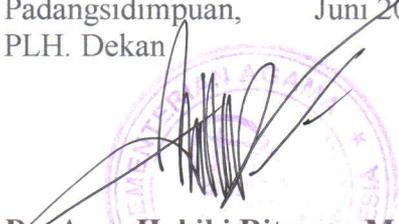
**PENGESAHAN**

Nomor: 957 -/Un.28//F.6a/PP.00.9/06/2025

**JUDUL SKRIPSI** : “Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas”  
**NAMA** : KESI ELIYANI  
**NIM** : 21 304 00004  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, Juni 2025  
PLH. Dekan

  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
**NIP 198404032015031004**

## **ABSTRAK**

**Nama : Kesi Eliyani**  
**Nim : 2130400004**  
**Judul : Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga masjid memerlukan peningkatan sistem pengelolaan masjid. Dengan demikian Kementerian Agama Republik Indonesia membuat Aplikasi Sistem Informasi Masjid atau yang biasa disebut SIMAS, dengan adanya aplikasi inilah yang mendorong peneliti, sehingga peneliti ingin melihat strategi sosialisasi Aplikasi SIMAS di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa strategi yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mensosialisasikan Aplikasi SIMAS, bagaimana tanggapan para BKM mengenai Aplikasi SIMAS di Kabupaten Padang Lawas dan Apa faktor yang menghambat keberhasilan sosialisasi Aplikasi SIMAS. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi sosialisasi, untuk mengetahui tanggapan para BKM dan untuk mengetahui faktor yang menghambat keberhasilan sosialisasi Aplikasi SIMAS. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer yaitu Kepala Kementerian Agama, Kepala seksi BIMAS, staf, dan BKM, kemudian sumber data sekunder yaitu Kantor Urusan Agama di 3 Kecamatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sosialisasi Aplikasi SIMAS yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas adalah sosialisasi dengan melakukan pelatihan secara langsung atau tidak langsung kepada KUA di Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan 4 strategi sosialisasi yaitu mengidentifikasi target pensosialisasian Aplikasi SIMAS, melakukan pengenalan dan pelatihan Aplikasi SIMAS, sosialisasi melalui media sosial, bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama dan ada juga strategi khusus yaitu pendekatan personal dan kultural kepada tokoh agama dan pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai sarana sosialisasi.

***Kata Kunci : Strategi, Sosialisasi, Aplikasi, Agama, Palas***

## **ABSTRACT**

**Name** : Kesi Eliyani

**Student ID** : 2130400004

**Title** : *Strategies for Socializing the Mosque Information System Application in Improving the Quality of Mosque Management in the Ministry of Religion, Padang Lawas Regency*

*This research is motivated by the rapid advancement of technology, necessitating improvements in mosque management, particularly in Padang Lawas Regency. The Indonesian Ministry of Religion has developed the Mosque Information System Application (SIMAS) to address this need. This study aims to investigate the socialization strategy of the SIMAS application within the Ministry of Religion in Padang Lawas Regency. The research questions are: (1) What strategies are employed by the Ministry of Religion in Padang Lawas Regency to socialize the SIMAS application? (2) What are the responses of the Mosque Management Boards (BKM) regarding the SIMAS application in Padang Lawas Regency? (3) What factors hinder the successful socialization of the SIMAS application? This qualitative research uses a descriptive method. Data were collected from primary sources (Head of the Ministry of Religion, Head of BIMAS Section, staff, and BKM) and secondary sources (Religious Affairs Offices in three sub-districts) using interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the socialization strategy involves direct and indirect training to the Religious Affairs Offices (KUA) in Padang Lawas Regency, utilizing four key strategies: identifying target audiences, providing introduction and training on the SIMAS application, utilizing social media, and collaborating with the Religious Affairs Offices.*

**Keywords:** *Strategy, Socialization, Application, Religion, Palas*

## ملخص

كيسي إيلاني :الاسم

رقم الطالب : ٢١٣٠٤٠٠٠٠٤

استراتيجية نشر تطبيق نظام معلومات المساجد في تحسين جودة إدارة المساجد في وزارة :عنوان البحث  
الشؤون الدينية بمنطقة بادنج لاواس

يتناول هذا البحث التطور السريع في التكنولوجيا، والذي يستدعي تحسينات في إدارة المساجد، خاصة في لذا، قامت وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا بتطوير تطبيق نظام معلومات .منطقة بادنج لاواس وقد حفز هذا التطبيق الباحث لدراسة استراتيجية نشر .SIMASالمساجد، المعروف اختصاراً بـ ما هي الاستراتيجيات التي :تتمثل مشكلة البحث في .في وزارة الشؤون الدينية ببادنج لاواس SIMAS ؟ وما هي آراء مجالس إدارة SIMASتتبعها وزارة الشؤون الدينية في بادنج لاواس لنشر تطبيق في بادنج لاواس؟ وما هي العوامل التي تعيق نجاح نشر تطبيق SIMASحول تطبيق (BKM)المساجد من قبل وزارة الشؤون الدينية في بادنج لاواس؟ تهدف هذه الدراسة إلى فهم استراتيجيات SIMAS .SIMASالنشر، ومعرفة آراء مجالس إدارة المساجد، وتحديد العوامل التي تعيق نجاح نشر تطبيق مصادر بيانات أولية، :وتنقسم مصادر البيانات إلى قسمين .يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا ، والموظفين، ومجالس إدارة المساجد BIMASتتضمن رئيس وزارة الشؤون الدينية، ورئيس قسم وتشمل تقنيات جمع .؛ ومصادر بيانات ثانوية من مكاتب الشؤون الدينية في ثلاث مناطق (BKM) الذي قامت SIMASوتوضح نتائج الدراسة أن نشر تطبيق .البيانات المقابلات، والملاحظة، والتوثيق به وزارة الشؤون الدينية في بادنج لاواس يشمل تدريباً مباشراً وغير مباشر لمكاتب الشؤون الدينية ، SIMASتحديد الجمهور المستهدف لتطبيق :في بادنج لاواس، باستخدام أربع استراتيجيات (KUA) ، والنشر عبر وسائل التواصل الاجتماعي، والتعاون مع SIMASوتقديم مقدمة وتدريب على تطبيق .مكاتب الشؤون الدينية

استراتيجية، نشر، تطبيق، دين، بادنج لاواس :الكلمات المفتاحية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan inayah kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam isi skripsi ini. Kemudian Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, Karena banyaknya hambatan yang dialami oleh penulis, terutama dalam keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat bimbingan dan saran-saran dari dosen pembimbing akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Prof, Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan

- Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, dan seluruh civitas akademika di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M. yang selalu memberikan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
  5. Sub Koordinator Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
  6. Pembimbing I Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag, dan Pembimbing II Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, M.M, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
  7. Pembimbing Akademik Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos. I.,M.Pd. I, yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi.

8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan skripsi ini dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Kasman, S.Ag, M.A, selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, Bapak Afnan Siregar, S.Pd selaku Kepala Seksi BIMAS, Bapak Jalil Hasibuan selaku staf Bimas Kemenag, Bapak Ali Asmar selaku staf KUA Kecamatan Sosopan, Bapak Munawir selaku staf KUA Kecamatan Lubuk Barumun, Ibu Nur Ainun Siregar selaku staf KUA Kecamatan Ulu Barumun, Bapak Asmara Syam selaku BKM di Masjid Nurul Hakim Sosopan, Bapak Wismar Hasibuan selaku BKM di Masjid Al-Mardiyah, Bapak Muslimun selaku BKM di Masjid Miftahul Jannah, Bapak Musa Irwan selaku Kabag Kesra di Kantor Bupati Padang Lawas.
11. Teristimewa Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Carles Hasibuan dan Ibu Rosmaida Pane yang telah mendidik, mengasuh, merawat serta membesarkan penulis sehingga penulis dapat melanjutkan Program S1 dengan selalu memberikan Do'a, menyemangati dan selalu memberikan dukungan terbaik kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu tercinta selalu

diberikan lindungan oleh Allah SWT dan semoga penulis bisa membuat Ayah dan Ibu Bahagia.

12. Terimakasih kepada kedua adik saya Ali Tampan Hasibuan dan Saimah Permata Hasibuan yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta nasehat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Terimakasih juga kepada adik saya Rizky Amelia Hasibuan, Abang saya Muhammad Diki Satria Hutabarat, Sahabat saya Yessy Aqillah Harefa dan teman seperjuangan saya Sakinah Harahap yang selalu memberikan dukungan disetiap proses dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih juga kepada seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk mendapatkan gelar S1.
15. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Romandiah, Fadlika Laili Rahmah dan Erika Febrianna Hutasuhut yang selalu membantu, menyemangati, menemani proses peneliti baik dalam suka maupun duka sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon Ridho Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan wawasan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya.

**Padangsidimpuan, 11 Juni 2025**

**Kesi Eliyani**  
**2130400004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>12</b>
1. Strategi.....	12
2. Sosialisasi .....	13
3. Masjid.....	15
4. Aplikasi Sistem Informasi Masjid .....	21
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Teknik Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas .....	39
2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kabupaten Padang Lawas .....	42

3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.....	43
4. Jumlah Rumah Ibadah menurut jenis Rumah Ibadah dan Kecamatan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025.....	44
B. Temuan Khusus .....	45
1. Strategi Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan Aplikasi SIMAS dalam rangka meningkatkan kualitas masjid di Kabupaten Padang Lawas .....	45
2. Tanggapan para BKM di Kabupaten Padang Lawas terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid .....	53
3. Faktor yang menghambat keberhasilan Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Kabupaten Padang Lawas.....	57
4. Analisis Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **DOKUMENTASI**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel IV.I Data Kepala Kantor Kementerian Agama dari masa ke masa di Kabupaten Padang Lawas.....	40
Tabel IV.II Data Rumah Ibadah di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas di semua Kecamatan Tahun 2025 .....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid di era digital, bukan hanya dijadikan sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat tetapi juga dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah lainnya. Ibadah lain yang dapat dilakukan di masjid misalnya kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial bagi umat Islam yang mengadakan berbagai macam acara keagamaan, pengajian dan pertemuan sosial. Secara umumnya masjid-masjid di Indonesia dikelola oleh para orang tua yang bertujuan menambah keimanan dimasa tuanya, tetapi walaupun demikian masjid di jaman sekarang banyak dijadikan sebagai tempat *politisme* dan *Radikalisme* dengan bebas.<sup>1</sup>

Teknologi yang semakin canggih dengan berbagai situs terbaru, mengharuskan masjid untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga masjid di era digital membutuhkan pengelolaan di bidang *idarrah* (pengelolaan, pengaturan, dan pemerintahan), *imarah* (kemakmuran masjid) dan *riayah* (pemeliharaan fasilitas masjid) untuk meningkatkan kualitas masjid.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini seharusnya diimbangi dengan manajemen masjid yang mampu meningkatkan kualitas masjid, baik dalam bidang pengelolaan, desain kegiatan keagamaan serta

---

<sup>1</sup> Abdul Walid, *Masjid di Era Milenial*. (Jakarta : CSRC. 2019), hlm. 174.

<sup>2</sup> Isna Kamilia Zahrani dan Asep Kusnawan, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi," *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 7, No. 1, hlm. 1. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.33844>. Diakses 30 Maret 2022. Pukul : 16. 28 WIB.

penjagaan fasilitas masjid. Dengan memajemen masjid dengan baik, masjid akan menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan bagi pengunjung ataupun umat muslim yang melakukan ibadah. Oleh karena itu, sebagai umat muslim yang beriman perlu untuk mengelola masjid dengan baik agar para pengunjung merasa nyaman ketika melaksanakan ibadah.<sup>3</sup>

Sebagai umat Islam sudah selayaknya untuk menjaga kenyamanan masjid, agar masjid dapat difungsikan dengan semestinya. Pada dasarnya masjid yang nyaman dan tertata dengan baik akan banyak dikunjungi oleh halayak ramai. Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang beriman sudah seharusnya menciptakan kenyamanan terhadap masjid, agar masjid mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.<sup>4</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pengelolaan masjid yaitu sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hendrik, Jimmi, Anang Walian, and Achmad Syarifuddin. "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin." *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2. No. 5 (2023) : 1827-1840 [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Jimmi+Hendrik%2C+Anang+Wali](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jimmi+Hendrik%2C+Anang+Wali).

<sup>4</sup> Asep Usman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Angkasa, 2010), hlm. 48.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an Annur dan Terjemahannya*”, (PT. Insani Media Pustaka : Jakarta 2012, hlm. 246.

Ayat ini menegaskan tentang keimanan, ketakwaan, pemeliharaan, pengembangan dan tanggung jawab kepada orang yang beriman selaku umat muslim yang seharusnya menjaga dan mengelola masjid dengan baik. Selain dari itu ayat ini juga berkaitan dengan judul peneliti yang membahas tentang Aplikasi Sistem Informasi masjid yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan masjid yang semakin canggih seiring berkembangnya teknologi. Jadi jangan pernah berharap bahwa Allah akan memberikan petunjuk jika memakmurkan masjid saja tidak dilakukan dengan baik, sebagaimana masjid merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi setiap muslim agar senantiasa diberikan bimbingan serta perlindungan dari Allah SWT.<sup>6</sup>

Masjid di Kabupaten Padang Lawas masih banyak yang mengalami ketertinggalan dalam bidang teknologi dan informasi karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kurangnya perkembangan dalam bidang media sosial. Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan masjid kurang efektif dan efisien. Selama ini, manajemen masjid di Kabupaten Padang Lawas masih banyak yang mengandalkan sistem tradisional, dengan pencatatan data, pengelolaan administrasi keuangan, dan kegiatan keagamaan masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan papan informasi di masjid.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan tersebut, Kementerian Agama Indonesia merancang aplikasi sistem informasi masjid untuk memudahkan pengelolaan masjid secara online sehingga administrasi

---

<sup>6</sup> Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*. (Yogyakarta : Cempaka Putih, 2015), hlm. 3.

yang ada pada beberapa masjid di Indonesia yang telah terdaftar dikelola dengan baik dan lebih transparan.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini, peneliti ingin menganalisis strategi yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam rangka mensosialisasikan aplikasi sistem informasi masjid, dan faktor yang menghambat keberhasilan sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid di wilayah tersebut.

Masalah ini merupakan salah satu peristiwa yang terjadi di Kabupaten Padang Lawas, sehingga peneliti bermaksud untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala Kantor Kementerian Agama dan Kepala Divisi Bimbingan Masyarakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini perlu mengetahui strategi apa yang mereka lakukan saat melaksanakan sosialisasi tentang aplikasi sistem informasi masjid yang telah dirancang khusus untuk mempermudah pengelolaan masjid, baik dalam bidang idarah, imarah, maupun riayah.

Adapun keuntungan penggunaan aplikasi sistem informasi masjid bagi pengurus masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, yaitu untuk memudahkan pengelolaan berbagai administrasi masjid seperti memungkinkan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan akurat, sehingga dengan adanya aplikasi ini akan memudahkan pengurus dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, aplikasi sistem informasi

---

<sup>7</sup>Abid Yanuar Badharudin, "Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis Website," *Sainteks* 17, no. 1 (10 September 2020) : 73, <https://doi.org/10.30595/sainteks.v17i1.8300>. Diakses 10 September 2020. Pukul 14.18 WIB.

masjid juga membantu mempermudah komunikasi dan koordinasi antar pengurus masjid di berbagai daerah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas untuk mensosialisasikan sistem informasi masjid, karena masalah yang ditemui juga mengarah pada beberapa masjid yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini juga dilakukan untuk memastikan apakah aplikasi sistem informasi masjid ini dapat diadopsi dan dipergunakan secara optimal oleh pengurus masjid di Kabupaten Padang Lawas.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati tata kelola masjid di Masjid di Kecamatan Sosopan, apakah aplikasi sistem informasi masjid ini sudah dipergunakan, dan benar adanya aplikasi yang disebutkan masih kurang dikenal. Dengan demikian terpikirlah ide yang mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam memperkenalkan aplikasi sistem informasi masjid tersebut kepada kepengurusan masjid.

Penelitian ini berfokus pada strategi Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan aplikasi sistem informasi masjid untuk meningkatkan kualitas masjid. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam proses sosialisasi. Hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi penguatan peran masjid di Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul, “**Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas**”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada strategi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas saat melakukan sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid kepada kepengurusan masjid di setiap Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan-permasalahan sesuai dengan beberapa istilah yang terdapat pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Strategi**

Strategi merupakan rencana besar yang ditetapkan untuk tujuan pengembangan yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berorientasi dengan baik. Strategi juga termasuk seni dan ilmu yang menggunakan kesanggupan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif dan berencana, 4 unsur strategi yaitu : kemampuan, sumber daya, lingkungan dan kemudian tujuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Cepi Pahlevi, *Manajemen Strategi*, (Nusa Tamalanrea Indah : Intelektual Karya Nusantara. 2022), hlm. 2.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai tindakan yang sistematis dan terstruktur untuk memperkenalkan suatu kebudayaan, program, ide, inovasi bahkan suatu produk kepada masyarakat atau kelompok yang menjadi target sosialisasi.<sup>9</sup> Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat untuk mencapai tujuan atau program kerja yang telah direncanakan.<sup>10</sup> Strategi sosialisasi ini dibatasi hanya pada strategi yang dilakukan oleh pihak Kantor Kementerian Agama dalam mensosialisasikan aplikasi sistem informasi masjid di Kabupaten Padang Lawas.

## 3. Aplikasi Sistem Informasi Masjid

Aplikasi sistem informasi masjid merupakan aplikasi media sosial yang menyimpan informasi tentang masjid dan mushollah yang diciptakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Untuk mempermudah pengelolaan masjid. Aplikasi ini juga didefinisikan sebagai alat yang difungsikan secara khusus dan terpadu, sesuai kemampuan yang dimiliki oleh aplikasi.<sup>11</sup>

Kemudian, aplikasi sistem informasi masjid ini mampu mempermudah pengurus masjid dalam melakukan pengelolaan masjid berdasarkan teknologi dan dianggap sebagai suatu perangkat komputer yang

---

<sup>9</sup> Haryanto, *Strategi Politik*. (Yogyakarta : PolGov. 2018), hlm, 9.

<sup>10</sup> Firmansyah, *Pola Sosialisasi Peserta Didik dalam Proses Pendidikan (Perspektif Sosiologi Pendidikan Umum dan Islam)*. Jurnal Pendidikan dan studi Islam. Vol 1. No. 2. 2021, hlm. 127.

<sup>11</sup> Kementerian agama Republik Indonesia, *Sistem Informasi Masjid*. (Jakarta : Sub Direktorat Kemasjidan , 2015), hlm. 1.

sudah siap pakai dengan berbagai koleksi window dan objek-objek yang menyediakan aspek pengelolaan data, proses ataupun pelaporan.<sup>12</sup>

#### 4. Masjid

Masjid adalah suatu tempat yang dijadikan untuk beribadah dan bersujud kepada Allah. Masjid memiliki arsitektur dengan ciri-ciri yang khas seperti adanya kubah, dan menara. Seiring berjalannya waktu, sekarang masjid juga dijadikan sebagai tempat wisata religi dan tempat sosial keagamaan. Selain itu masjid juga dapat dipergunakan oleh umat Islam sebagai wadah untuk mempelajari ilmu agama, mulai dari dasar pembelajaran akidah hingga memperdalam pengetahuan tentang Islam serta menyebarkan nilai-nilai luhurnya kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan difokuskan pada kualitas masjid dalam bidang idarah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, dikarenakan aplikasi sistem informasi masjid ini berpotensi dalam meningkatkan kualitas masjid dalam bidang pengelolaan, administrasi keuangan dan juga perencanaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dicantumkan tersebut, maka di sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Kementerian agama Republik Indonesia. *Sistem Informasi Masjid*. (Jakarta : Sub Direktorat Kemasjidan , 2015), hlm. 4.

<sup>13</sup> Ahmad Yani. *Manajemen Masjid Modern*. (Jakarta : Pustaka Ilmu, 2023), hlm. 50.

1. Apa strategi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan Aplikasi SIMAS dalam rangka meningkatkan kualitas masjid di wilayah Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana tanggapan para BKM di Kabupaten Padang Lawas terhadap aplikasi sistem informasi masjid untuk meningkatkan kualitas masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor yang menghambat keberhasilan sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang akan dicantumkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan aplikasi sistem informasi masjid untuk peningkatan kualitas masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui tanggapan para BKM di Kabupaten Padang Lawas terhadap sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid untuk meningkatkan kualitas masjid di Kementerian Agama Kabupaataehn Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat keberhasilan sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan program sarjana strata I bagi peneliti.

### 2. Bagi daerah yang diteliti

Sebagai bahan evaluasi dan juga masukan dalam mengelola strategi sosialisasi agar lebih efektif ke depannya dan lebih sistematis, khususnya bagi orang-orang yang berkecimpung di kepengurusan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

### 3. Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan untuk referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, jika suatu waktu ada peneliti yang baru tentang strategi sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid dalam peningkatan kualitas masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rencana isi Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V beserta, urutan atau langkah-langkah yang digunakan dalam karya tulis ilmiah untuk memaparkan topik atau masalah secara terperinci.

Sistematika pembahasan dari penelitian ini disusun dalam lima bab, yakni sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, berupa Landasan Teori yang mencakup penjelasan dari Strategi, Sosialisasi, Masjid, dan Aplikasi Sistem Informasi Masjid, Kemudian dilanjutkan dengan Penelitian Terdahulu.

**Bab III Metodologi Penelitian**, yang mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data dan Sistematika Pembahasan.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, mencakup hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data, serta membahas hasil tersebut secara kritis.

**Bab V Penutup**, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Strategi

##### a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Strategi adalah rencana jangka panjang yang dirancang untuk menggapai suatu tujuan tertentu melalui analisis situasi, analisis tujuan dan rencana aksi. Strategi juga melibatkan pemikiran yang sistematis dan logis untuk mencapai kelebihan dari berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, organisasi dan bidang lainnya.<sup>1</sup>

Strategi secara umumnya dapat diartikan sebagai nilai yang termasuk dalam seni bagi setiap individu ataupun kelompok dengan tujuan pencapaian suatu target sasaran dalam dunia bisnis, perusahaan, baik perusahaan swasta ataupun pemerintah.<sup>2</sup>

Defenisi diatas sejalan dengan QS. Al-Anfal ayat 60 di bawah ini yaitu :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ  
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا  
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka (musuh) kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-

---

<sup>1</sup> Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.”. *Jurnal Didaktika*. Vol.9, No. 1 (2020). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.

<sup>2</sup> Harianto. “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.”. *Jurnal Didaktika*. Vol.9, No. 1 (2020). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.

*kuda yang ditambat untuk berperang yang dengan itu kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, padahal Allah mengetahuinya, apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah, niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi". (QS. Al-Anfal [8] : 60)<sup>3</sup>*

Ayat diatas sering dikaitkan tentang konsep strategi dalam ajaran agama islam, yang menekankan tentang pentingnya perencanaan dan persiapan dalam menghadapi berbagai tantangan.

b. Tujuan membuat strategi

Strategi dapat menjadi suatu jembatan yang akan mempermudah keberhasilan perencanaan, pelaksanaan ,serta evaluasi kinerja dalam proses pencapaian tujuan.<sup>4</sup>

Adapun tujuan membuat suatu strategi antara lain :<sup>5</sup>

a) Menjaga kepentingan

Strategi yang dibuat akan tetap menjaga kepentingan awal yang telah ditetapkan untuk pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, “ *Al-Qur’an Annur dan terjemahannya*”, (PT. Insani Media Pustaka : Jakarta 2012, hlm. 184.

<sup>4</sup> Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* Vol. 6, No. 2 (29 Januari 2016) : hlm. 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>. Diakses 29 Januari 2016. Pukul : 22.04. WIB.

<sup>5</sup> Novi, *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, dan Contohnya*. Berbasis Website : [https://www.gramedia.com/literasi/pengertianstrategi/?srsId=AfmBOopwC44ruGHsaIk0m3o8Ou18GBsIGxhRVCTYk2esVyDNcuHjjIew#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/pengertianstrategi/?srsId=AfmBOopwC44ruGHsaIk0m3o8Ou18GBsIGxhRVCTYk2esVyDNcuHjjIew#google_vignette). Diakses 12 Oktober 2021 Pukul : 08.05 WIB.

b) Sebagai sarana evaluasi

Strategi dibuat untuk sarana evaluasi yaitu dengan menggunakan saran introspeksi diri yang bertujuan meminimalisir kesalahan, kegagalan, dan menciptakan kemampuan yang lebih baik dalam suatu perencanaan.

c) Memberikan gambaran tujuan

Pembuatan strategi mampu memberikan gambaran tujuan yang akan memperjelas secara detail bagaimana tujuan yang akan dicapai ke depannya, membantu dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan suatu motivasi.

d) Memperbarui strategi yang lalu

Membuat strategi ini mampu memperbarui strategi yang lama atau strategi yang digunakan sebelumnya, dengan membuat penyesuaian dengan tujuan mengatasi kekurangan serta meningkatkan efektifitas dan keunggulannya.

e) Lebih efisien dan efektif

Membuat strategi dalam perencanaan sesuatu hal mampu meningkatkan hasil dari perencanaan sehingga proses untuk mencapai tujuan lebih efektif dan efisien.

f) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi

Strategi mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dengan menciptakan ide-ide baru yang lebih kreatif dengan menganalisis masalah dari berbagai sisi, adapun cara yang dapat

dilakukan untuk menganalisis masalah tersebut yaitu dengan mencoba hal-hal baru, menerima berbagai masukan dari orang lain yang tidak biasa, tidak takut dengan resiko.

g) Mempersiapkan perubahan

Strategi mampu mempersiapkan perubahan karena strategi bisa menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang muncul akibat suatu perubahan.

## 2. Sosialisasi

### a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu proses yang mampu mempengaruhi kepribadian seseorang untuk mengikuti arahan tertentu, karena dalam proses sosialisasi dijelaskan peran-peran yang harus dikerjakan oleh setiap individu yang mengikuti sosialisasi tersebut, dimana individu mempelajari norma nilai, kepercayaan, yang bukan sekedar menyerap informasi, tetapi juga proses aktif yang melibatkan interaksi, interpretasi dan, internalisasi. Proses ini membentuk identitas setiap individu dan membentuk cara mereka dalam berinteraksi dengan orang lain serta menentukan peran mereka dalam masyarakat sehingga mampu untuk menerapkan berbagai hal yang disosialisasikan dalam bidang tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Alim Murtani, "Sosialisasi Gerakan Menabung, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2019. <https://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/585>.

## b. Proses Sosialisasi

Ada beberapa proses sosialisasi yang ditentukan dari jenis sosialisasi berikut :

### 1) Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer ini merupakan tahap awal dalam melakukan sosialisasi, yang mana tahap ini merupakan tahap dalam pembentukan kepribadian dasar dan nilai-nilai. Dalam tahap awal ini diajarkan bahasan dalam sosialisasi, aturan dasar, dan norma yang berlaku.

### 2) Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder ini merupakan tahap yang melibatkan pembelajaran peran sosial yang lebih rinci dan spesifik yang lebih kompleks.

### 3) Resosialisasi

Proses ini terjadi ketika individu mempelajari nilai ataupun norma baru, yang sering kali terjadi karena perubahan baru dalam pensosialisasian.

### 4) Antisipatoris Sosialisasi

Tahap ini adalah tahapan dalam pembelajaran peran dan nilai-nilai sebelum individu masuk terhadap peran khusus dalam pensosialisasian, yang merupakan tahapan antisipasi.

### 5) Sosialisasi yang Berkelanjutan

Melakukan sosialisasi yang berkelanjutan perlu dilakukan, karena proses ini perlu untuk perkembangan suatu organisasi, individu, atau kelompok akibat perubahan yang sering terjadi, baik perubahan teknologi, kebutuhan organisasi dan masyarakat.

## 3. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Secara umum masjid dapat didefinisikan sebagai tempat ibadah bagi seluruh umat Islam, untuk melaksanakan shalat berjamaah atau shalat munfarid atau sendirian. Masjid bukan hanya sekedar diartikan sebagai bangunan fisik, namun masjid seharusnya menjadi sebuah instansi yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan.<sup>7</sup> seiring berjalannya waktu masjid juga tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat saja, melainkan sebagai tempat sosial keagamaan, sosialisasi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam sejarah Islam masjid yang pertama kali dibangun adalah masjid yang berada di Kota Madinah tepatnya Masjid Quba. Masjid ini menjadi pusat keagamaan bagi umat Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

Kisah Masjid Quba yang menjadi tempat ibadah pertama sampai sekarang menjadi sejarah bagi umat Islam, sehingga dijadikan

---

<sup>7</sup> Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang : UIN Maliki Pres, 2010), hlm. 37

<sup>8</sup> Hasbi Anshori, "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid," *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*. Vol. 4, No. 2 (12 Januari 2023) : 373–86, <https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.6896>.

sebagai panduan bagi masjid-masjid di seluruh dunia. Bangunan tersebut merepresentasikan ketaatan, persatuan, dan identitas umat Islam. Keberadaannya menunjukkan komitmen untuk menjalankan ajaran Islam dan berkontribusi bagi masyarakat, sehingga menjaga dan mengembangkan masjid merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat Islam.<sup>9</sup>

#### b. Jenis-Jenis Masjid di Indonesia

Di negara Indonesia ada beberapa masjid yang dapat dijumpai di berbagai daerah yaitu sebagai berikut :<sup>10</sup>

##### 1) Masjid Negara

Masjid negara adalah masjid yang ditetapkan di ibu kota negara Indonesia, dan menjadi pusat keagamaan di tingkat kenegaraan.

##### 2) Masjid Nasional

Masjid yang berkedudukan di Ibu kota provinsi, tetapi ditetapkan oleh pemerintah pusat.

##### 3) Masjid Raya

Masjid raya adalah masjid yang terletak di provinsi ibu kota yang ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi resmi dari kepala Kantor Kementerian Agama, rekomendasi tersebut dilakukan untuk

---

<sup>9</sup> Zahrani dan Kusnawan, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi." *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), hlm. 123-145. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/33844>.

<sup>10</sup> "Soehardi. Tinjauan Masjid Besar, *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. 2011, hlm. 19. <https://e-journal.uajy.ac.id>.

memastikan bahwa masjid yang diusulkan memenuhi kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk sebuah masjid raya.

#### 4) Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang berada di wilayah Kabupaten, ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten dan berkedudukan di ibu kota Kabupaten. Penetapan sebuah masjid sebagai masjid agung dilakukan oleh bupati atau walikota berdasarkan rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau kota di wilayah tertentu.

#### 5) Masjid Besar

Masjid Besar adalah tipe masjid yang berkedudukan ditingkat kecamatan, masjid besar ini biasanya memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di wilayah kecamatan

#### 6) Masjid Jami

Masjid jami adalah masjid yang tingkatannya di setiap desa atau kelurahan dan ditetapkan oleh pemerintah desa setempat.

### c. Fungsi Masjid dalam Kehidupan Umat Islam

Berbagai hal yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat ibadah bagi umat Islam, sadar atau tidak sadar berlangsung secara terus menerus, sehingga masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat

shalat saja tetapi juga sebagai pusat keagamaan dan kegiatan sosial lainnya.<sup>11</sup>

Masjid memiliki fungsi yang sangat luas dalam kehidupan umat muslim. Selain sebagai tempat shalat masjid juga memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Pusat ibadah

Masjid menjadi pusat ibadah yang utama bagi umat Islam, yakni untuk melaksanakan shalat fardhu, shalat sunnah dan juga shalat jumat, selain itu, tilawah Al-Qur'an dan dzikir juga merupakan aktivitas ibadah yang sering dijalankan dalam masjid secara berjamaah.

2) Pusat pendidikan keagamaan

Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan seperti melakukan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits beserta tafsirnya, pendidikan agama bagi anak-anak tentang ajaran agama Islam serta pelatihan imam dan khatib.<sup>12</sup>

3) Pusat kegiatan sosial

Masjid merupakan pusat kegiatan sosial yang sangat strategis bagi masyarakat Islam. Selain tempat ibadah, masjid juga bisa dipergunakan sebagai tempat kegiatan sosial bagi umat Islam yang mampu membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat,

---

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 10

<sup>12</sup> Imam Muslimin. Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam. "*Jurnal Ilmu Agama*". Vol. 10, No. 1 (2018). <http://repository.uin-malang.ac.id/5767/1/fungsi%20masjid-%20I%20Muslimin.pdf>.

yang kegiatan sosial tersebut meliputi pengumpulan dan pendistribusian zakat, sedekah, dan bantuan kemanusiaan saat bencana alam atau krisis kebutuhan pada masyarakat, pelayanan kesehatan, pendidikan anak yatim, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

#### 4) Pusat pertemuan dan silaturahmi

Masjid memiliki fungsi sebagai pusat pertemuan dan silaturahmi bagi umat Islam. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi, seminar, dan acara kebudayaan Islam, masjid menjadi wadah bagi umat Islam untuk membangun dan memelihara ikatan sosial, sehingga silaturahmi antar sesama Muslim dapat terjaga dengan baik.<sup>13</sup>

#### d. Aspek Manajemen Masjid

Masjid yang baik dalam cakupan manajemen harus memiliki aspek manajemen sebagai berikut :<sup>14</sup>

##### 1) *Idarah*

*Idarah* merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan pengelolaan masjid, perencanaan, pengawasan, administrasi dan pengendalian masjid, yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan agama, sosial dan kemasyarakatan.

---

<sup>13</sup> Deni Darmawan dan Samsul Marlin, "Peran Masjid Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. Vol. 2, No. 1 (30 Januari 2021) : hlm.52, <https://doi.org/10.32493/kaapi.v2i1.p52-64.9372>.

<sup>14</sup> Laili Maftuha, Candra Darmawan, dan Hasril Atieq Pohan, "Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 1, No. 1, hlm. 133–39. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i1.228>. Diakses 31 Maret 2023. Pukul : 21.04 WIB.

Sistem ini mencakup berbagai hal, mulai dari manajemen keuangan dan SDM hingga perencanaan dan pelaksanaan program-program masjid.

Keberhasilan idarah masjid bergantung pada kerjasama berbagai pihak, termasuk pengurus, jamaah, dan warga sekitar. Pengurus masjid bertanggung jawab atas pengelolaan dan koordinasi kegiatan, sementara jamaah berperan aktif dalam mendukung dan berpartisipasi, keterlibatan warga sekitar juga sangat penting, terutama dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan di masjid.

*Idarah* masjid yang efektif ditandai dengan transparansi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Program-program yang dijalankan harus relevan dengan kebutuhan dan minat jamaah serta masyarakat, aspek keberlanjutan, baik dari segi SDM maupun finansial juga perlu diperhatikan agar masjid tetap dapat menjalankan fungsinya secara optimal di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

## 2) *Imarah*

Imarah merupakan kegiatan dalam memakmurkan dan mengendalikan ketentraman dalam masjid saat adanya acara yang dilaksanakan dalam masjid seperti, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dengan melakukan acara tausiyah, acara sosial keagamaan

---

<sup>15</sup> Hasan, *Manajemen Masjid Modern*, (Bandung : Pustaka Al-Kautsar, 2021), hlm. 123.

dalam masjid, acara shalat tarawih berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di dalam masjid.

Konsep imarah dalam aspek manajemen masjid berasal dari ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial, maka dari itu, keberadaan aspek imarah dalam masjid merupakan konsep kepemimpinan yang begitu penting dalam rangka mewujudkan masjid yang makmur terutama bagi jamaah dan masyarakat sekitarnya.

### 3) *Riayah*

Riayah merupakan kegiatan dalam penjagaan fasilitas masjid, kebersihan masjid, pemeliharaan kondisi fisik masjid agar masjid tetap terjaga dengan baik. Dalam hal ini riayah jelas memiliki peran penting dalam penjagaan segala fasilitas yang ada dalam masjid secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Riayah sebagai salah satu aspek manajemen masjid diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para jamaah yang melaksanakan shalat dan ibadah lainnya, serta menjamin kelancaran berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang diselenggarakan di dalam maupun di lingkungan masjid. Sebab, masjid yang dijaga dan dirawat dengan baik akan

---

<sup>16</sup> Nurul Aulia. Labuhan Manajemen Riayah Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Raya Al- Osmani Medan. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 7. No. 1. (2024), hlm.1. <https://scholar.goole.com/citations?view-op=view-citation&hl=en&user=SdXrpxYAAAAJ&citation-for-view=SdXrpxYAAAAJ:EUQCXRtTnyEC>.

menjadi pusat persatuan yang nyaman bagi semua umat Islam untuk mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

#### 4. Aplikasi Sistem Informasi Masjid

Aplikasi sistem informasi masjid adalah aplikasi yang dirancang sejak tahun 2013 dengan tujuan meningkatkan kualitas masjid serta mushalah di Indonesia. Selain dari itu aplikasi sistem informasi masjid (SIMAS) ini berfungsi dalam bidang perluasan data kemasjidan dan meningkatkan layanan informasi yang lebih efektif untuk perkembangan masjid.<sup>18</sup>

Aplikasi sistem informasi masjid memiliki berbagai fitur yang mampu memajemen masjid atau mushalah dengan baik. Adapun fitur atau isi dari aplikasi sistem informasi masjid (SIMAS) adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) Profil masjid dan musholah : Informasi tentang data masjid, seperti nama masjid, alamat, sejarah, dan visi misi masjid.
- 2) Administrasi Keuangan : Fitur ini mempermudah pengurus masjid dalam pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran keuangan masjid, sehingga data keuangan masjid lebih akurat dan terstruktur.

---

<sup>17</sup> Aulia. Manajemen Riayah Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Raya Al- Osmani Medan Labuhan. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 7. No. 1. (2024), hlm. 4.

<sup>18</sup> Madani. *Mengenal Simas, Aplikasi Pendeteksi Masjid dan Mushalah dari Kemenag*. Berbasis Website : <https://www.madaninews.id/5525/mengenal-simas-aplikasi-pendeteksi-masjid-dan-mushala-dari-kemenag.html>. Diakses 10 januari 2023. Pukul : 13.02 WIB.

<sup>19</sup> Jhody Dwi Bastian dan Solehatin Solehatin, "Pengembangan Sistem Informasi Masjid Baiturrahman Banyuwangi dengan Menerapkan Metode SDLC," *Information For Educator and Propessional : Journal of Informatics* Vol. 8, No. 2 (3 Januari 2024) : hlm. 178, <https://doi.org/10.51211/itbi.v8i2.2495>.

- 3) Jadwal shalat : Seperti jadwal shalat lima waktu, jadwal shalat hari jum'at, jadwal shalat tarawih dan jadwal shalat hari raya
- 4) Fitur bantuan keuangan : SIMAS menyediakan fitur bantuan bagi setiap masjid atau musholah yang telah terdaftar ke Aplikasi SIMAS. Sehingga dengan adanya Aplikasi SIMAS masjid diseluruh Indonesia memiliki peluang untuk menerima bantuan, baik untuk perbaikan fasilitas ataupun pembangunan masjid.
- 5) Pengumuman tentang kegiatan masjid, seperti pengajian, ceramah, serta kegiatan sosial.
- 6) Fitur pencarian untuk mencari informasi tentang masjid.
- 7) Notifikasi : Fitur notifikasi yang mengingatkan pengguna tentang berbagai jadwal shalat, pengumuman, dan acara-acara yang diadakan.
- 8) Pemetaan masjid : SIMAS membantu dalam pemetaan lokasi masjid seluruh Indonesia.
- 9) Manajemen Zakat : SIMAS memungkinkan pengurus masjid dalam mengelola penerimaan dan penyaluran zakat.

Aplikasi SIMAS ini juga menggunakan *platform realtime online* berbasis *web-base*, sehingga akan mempermudah para pengelola masjid, admin, serta para petugas yang berkecimpung di bidang pengelolaan sistem informasi masjid, Adapun persyaratan yang perlu dipenuhi untuk mendaftarkan masjid ke sistem informasi masjid (SIMAS) yaitu SK kepengurusan masjid, dokumentasi atau foto masjid, serta surat keterangan tanah, baik dalam bentuk sertifikat, hibah, wakaf, atau surat

dari desa, kemudian persyaratan tersebut dibawa ke kantor urusan agama (KUA) untuk di daftarkan ke SIMAS.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika mendaftarkan masjid atau musala ke dalam aplikasi sistem informasi masjid yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan data keuangan masjid yang lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi bagi masjid yang telah terdaftar.
- 3) Memudahkan pelaporan kegiatan pengelolaan masjid.
- 4) Memudahkan pengelola masjid untuk memanajemen masjid dengan baik.
- 5) Memudahkan pengelola masjid untuk mengakses informasi keagamaan nasional.<sup>20</sup>

Kemudian adapun kerugian tidak mendaftarkan masjid ke dalam Aplikasi SIMAS adalah sebagai berikut :

- 1) Masjid yang tidak terdaftar di sistem informasi masjid (SIMAS) berarti masjid tersebut tidak diakui secara nasional karena datanya belum valid.
- 2) Masjid tidak dapat mengajukan dana bantuan kepada Kementerian Agama.
- 3) Tidak mempunyai media sosial digital, sehingga masjid tertinggal dari perkembangan zaman.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI. *Pedoman Implementasi Sistem Informasi Masjid*. (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 22.

## B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas, di bawah ini ada 2 penelitian terdahulu yang mendekati terhadap penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian Dika Muhammad Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Walisongo, pada tahun 2023, dengan judul Penerapan Sistem Informasi Manajemen Masjid (SIMAS) dalam Meningkatkan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan sistem informasi manajemen masjid dalam meningkatkan pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Keberhasilan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal, sehingga pelayanannya lebih efektif dan efisien, untuk memastikan apakah penerapan aplikasi sistem informasi masjid yang dikelola mampu meningkatkan pelayanan bagi setiap masjid melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi sistem informasi masjid di Kementerian Agama tingkat Kabupaten.

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI. *Pedoman Implementasi Sistem Informasi Masjid*. (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 23.

<sup>22</sup> Dika, Muhammad. *Penerapan Sistem Informasi (SIMAS) dalam Meningkatkan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal*. (Semarang : UIN Walisongo, 2023), hlm.1.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian tersebut berfokus pada penerapan aplikasi sistem informasi masjid untuk meningkatkan manajemen pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Sedangkan peneliti berfokus pada strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam peningkatan kualitas masjid di Kabupaten Padang Lawas terutama dalam bidang idarah masjid.

- b. Penelitian yang dilakukan Elok Faiqotul Himmah, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember pada tahun 2024, dengan judul Optimalisasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan efektifitas pendataan masjid di Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. Apabila dalam penelitian ini berhasil, maka penelitian ini berguna untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga penting untuk mencapai target melalui kegiatan sosialisasi, dan memberikan rekomendasi dalam proses pendataan penggunaan aplikasi sistem informasi masjid.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas masjid melalui sosialisasi

---

<sup>23</sup> Elok Faiqotul Himmah. “*Optimalisasi Simas (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang*”. (Jawa Timur : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), hlm. 1.

dan rekomendasi aplikasi sistem informasi masjid guna memudahkan pengelolaan masjid di kantor Kementerian Agama.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan efektifitas masjid melalui sistem informasi masjid, sedangkan peneliti akan lebih terfokus pada strategi untuk peningkatan kualitas pengelolaan masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, terletak di Jalan Karya Pembangunan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya masalah yang ditemui saat melaksanakan observasi awal yang dilakukan sebelumnya.

Melihat kurangnya pengetahuan pengurus masjid terhadap aplikasi sistem informasi masjid di beberapa masjid di Kabupaten Padang Lawas, jadi peneliti tertarik untuk membahas masalah tentang bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Padang lawas tentang aplikasi sistem informasi masjid, sehingga pengetahuan pengurus masjid tentang aplikasi sistem informasi masjid tersebut masih minim dan dimana kendalanya. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2025 dan ditargetkan selesai pada bulan Juni 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang fokus pada pengamatan mendalam terhadap fenomena atau peristiwa, oleh karena itu, pendekatan kualitatif mampu menghasilkan kajian dari suatu fenomena yang lebih terarah.

Kemudian metode deskriptif adalah metode yang lebih menekankan terhadap pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang baik dari para peneliti.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah cara yang dapat dilakukan untuk memahami suatu fenomena dengan mendeskripsikan suatu peristiwa tanpa melakukan metode statistik untuk pengujian data. Metode penelitian ini juga bertujuan memberi gambaran umum terhadap penelitian strategi sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid dalam peningkatan kualitas masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, kelompok atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk memahami suatu fenomena atau masalah tertentu. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang lawas, Seksi BIMAS yang membidangi Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Kantor Kementerian Agama Padang Lawas, tepatnya yang berada di jalan Karya Pembangunan, Kecamatan Barumon, Provinsi Sumatera Utara, Kepala Divisi Bimbingan Masyarakat di Kementerian Agama Padang Lawas, Staf Kepengurusan di 3 Kantor Urusan Agama Kabupaten Padang Lawas, beserta 3 BKM masjid di Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan : Cita Pustaka, 2016), hlm. 143.

## D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau media dari mana data dikumpulkan untuk keperluan penelitian atau analisis. Ini dapat berupa manusia, individu ataupun kelompok, kondisi wilayah, kondisi suatu benda, laporan tahunan suatu lembaga, dan lain sebagainya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah data dari individu atau kelompok yang mengetahui subjek penelitian secara langsung, baik dari individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu penelitian.<sup>2</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Kementerian Agama Bapak Dr. H. Kasman, S.Ag, MA dan Kepala Divisi Bimbingan Masyarakat Bapak Afnan Siregar, S.Pd beserta 1 staf dibidang yang berkaitan langsung dengan sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yaitu Bapak Jalil Hasibuan dan BKM di 3 masjid di Kabupaten Padang Lawas.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan sebagai sumber data kedua untuk pelengkap data primer.<sup>3</sup> Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Staf di 3 Kantor Urusan Agama di Wilayah Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metodolgi Penelitian Kualitatif, Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Puplic dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 122.

<sup>3</sup> Husein Usman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 52.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara ataupun metode yang digunakan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau analisis. Teknik ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk survei secara langsung ke lapangan untuk mengamati hal hal yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk mengetahui secara detail kondisi di lapangan.<sup>4</sup> Observasi ini adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara langsung dilakukan terhadap tempat tertentu dengan tujuan memperoleh informasi serta pengetahuan yang mendalam untuk keperluan penelitian.

Observasi yang dilakukan ialah observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan adalah metode observasi yang biasa dipahami sebagai metode pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung terhadap kegiatan yang diamati tetapi hanya berfokus terhadap proses dan konteks kejadian yang terjadi di lapangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya : Universitas Airlangga, 2022), hlm. 24.

<sup>5</sup> Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Pres, 2011), hlm. 81.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer* (yang mewawancarai), mengajukan beberapa pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan yang lebih dalam dari pertanyaan sebelumnya, dari pihak lain informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang mencampurkan elemen-elemen antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>7</sup>

Alasan peneliti memilih wawancara semi terstruktur yaitu dengan gabungan antara wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur akan mempermudah peneliti untuk memberikan pertanyaan secara fleksibel, sehingga dapat diubah ataupun ditambahkan pertanyaan baru yang lebih mendalam selain dari pedoman wawancara yang telah ditentukan. Selain itu tidak semua pertanyaan harus diajukan oleh peneliti secara sistematis.<sup>8</sup>

## c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan dan pengarsipan berbagai dokumen atau informasi, seperti merekam aktivitas yang diteliti, membuat catatan lapangan, serta memperoleh dokumen terkait dari instansi yang

---

<sup>6</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta : Pustaka Cakra, 2016), hlm. 124.

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 137-145.

<sup>8</sup> Steiner Kvale. *Penelitian Wawancara, Sebuah Penelitian Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2023), hlm. 50.

berwenang, seperti Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam kegiatan sosialisasi aplikasi sistem informasi masjid.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh berdasarkan hasil temuan di lapangan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian diolah untuk di deskripsikan.<sup>9</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **a. Reduksi**

Reduksi adalah bagian dari analisis data yang diartikan sebagai proses penyederhanaan data dalam penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan, mengurangi jumlah data, menghilangkan data yang tidak relevan, dan membuat data yang lebih mudah untuk dipahami, selain dari itu, reduksi data juga diartikan sebagai proses pembuangan berbagai data-data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, sehingga data bisa didapatkan bahkan berhasil diverifikasi.

---

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode penelitian pendidikan*, (Medan : Cita Pustaka, 2016), hlm. 17

Reduksi data yang merupakan teknik analisis data kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan atau menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam penarikan kesimpulan yang didapatkan dalam analisis data.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun tujuan utama dari penyajian data adalah untuk membuat data yang diteliti lebih informatif, menarik, dan lebih mudah untuk dianalisis, selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kejelasan data, sehingga mudah diakses dengan cepat dan akurat, memperjelas kesimpulan, dan mempermudah komunikasi.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap dalam menyimpulkan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, dimana kesimpulan yang dihasilkan harus valid, serta didukung oleh bukti akurat dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil yang disimpulkan dalam penelitian sesuai dengan yang didapatkan dari data yang ada di lapangan.<sup>10</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik ini merupakan proses dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, terpercaya, dan sesuai dengan tujuan penelitian, teknik

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik triangulasi.<sup>11</sup>

Triangulasi adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran suatu informasi dengan membandingkan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga meningkatkan validitas dan keakuratan temuan penelitian.<sup>12</sup>

Triangulasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Patton di tahun 1987 mengklasifikasikan empat metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas data, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan pernyataan umum.
- c. Melakukan perbandingan atas pendapat yang ditemukan saat penelitian dengan situasi sebelumnya.
- d. Melakukan perbandingan atas setiap pendapat yang dikaji berdasarkan masing-masing latar belakang informan.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi, bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Tjutju Soendri. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Jurusan PBL FIB UPI, 2012), hlm. 1-3. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2023, Pukul 3.26 WIB.

<sup>12</sup> Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. Vol. 21, No. 1 (2021).

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Muhhammad+Rijal+Fadli%2C+Memahami+Desain+Metode+Penelitian+Kualitatif.++Jurnal+Penelitian+Kualitatif.+Vol.+21%2C+No.+1+%282021&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muhhammad+Rijal+Fadli%2C+Memahami+Desain+Metode+Penelitian+Kualitatif.++Jurnal+Penelitian+Kualitatif.+Vol.+21%2C+No.+1+%282021&btnG=)

<sup>13</sup> Magdalena, Ina, et al. "Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SDN Sindangsari III." *Pandawa*. Vol. 3. No. 1 (2021) : 119-128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005>.

memastikan bahwa hasil penelitian yang akan dilakukan konsisten dan dapat diandalkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas**

Pembentukan Kementerian Agama di Kabupaten Padang Lawas merupakan konsekuensi dari kebijakan otonomi daerah yang diterapkan di Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan tersebut ditegaskan setelah pemerintahan Kabupaten Padang Lawas terpisah dengan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengesahan tersebut diresmikan dengan dikeluarkannya Undang-undang No 38 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas di Sumatera Utara. Mengingat hal tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas resmi berdiri pada tanggal 27 Desember 2010. Kemudian setelah terbentuknya Kementerian Agama di Kabupaten Padang Lawas, Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara memiliki inisiatif untuk membentuk kepengurusan pemerintahan yang membidangi keagamaan di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Selang waktu sepuluh hari setelah lahirnya Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, pada masa itu, Drs. Paraduan Tanjung dilantik sebagai Kepala Kementerian Agama Pertama di Kabupaten Padang Lawas yang pada saat itu sekaligus menjadi Ka, Subbag Tata Usaha untuk menjalankan tugas selama 1 Tahun

1 Bulan. Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas pada pemerintahan awalnya beroperasi satu atap dengan MTsN Sibuhuan.<sup>1</sup>

Sejak Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas berdiri ada beberapa pimpinan yang pernah menjabat sebagai Kepala Kantor dengan berbagai perubahan struktur. Berikut adalah tabel yang berisi daftar Kepala Kementerian Agama di Kabupaten Padang Lawas mulai dari tahun 2011 sampai sekarang :

**Tabel IV.I**

**Kepala Kantor Kementerian Agama dari Masa ke Masa**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. Dahman Hasibuan, M.A	(Juli 2011 s/d Mei 2013)
2	Drs. H. Yulizar, M.Ag	(Juli 2013 s/d Mei 2014)
3	Drs. H. Soritua Harahap, M.M	(Mei 2014 s/d Desember 2014)
4	Drs. H. Amran	(Januari 2015 s/d Maret 2020)
5	H. Abdul Manan, M.A	(Januari 2021 s/d Agustus 2024)
6	Dr. H. Kasman	(Agustus 2024 s/d Sekarang)

Sumber : *Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas 2025*

Adapun tujuan utama didirikannya Kantor Kementerian Agama di

Kabupaten Padang Lawas adalah :

- a. Meningkatkan pelayanan dan pengembangan urusan keagamaan di Kabupaten Padang Lawas
- b. Memperkuat peran Kementerian Agama di tingkat daerah

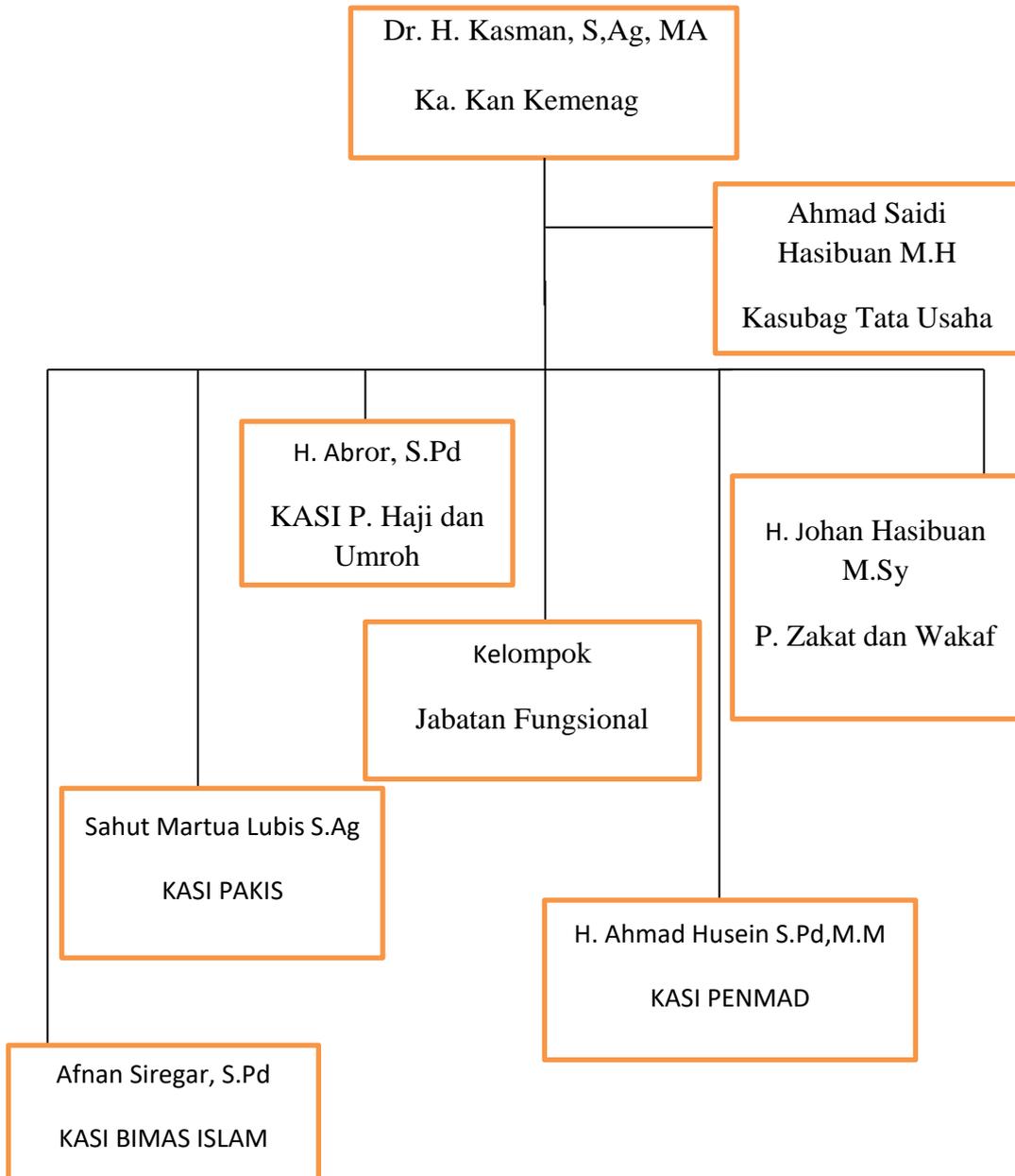
---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, tahun 2025

- c. Meningkatkan efektifitas koordinasi dan sinergi
- d. Menjawab kebutuhan masyarakat<sup>2</sup>

## 2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kabupaten Padang Lawas

### IV.I Struktur Organisasi



Sumber : Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas 2025.

<sup>2</sup> Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, tahun 2025

### 3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas

Sebagai lembaga pemerintahan yang berperan penting dibidang keagamaan di Kabupaten Padang Lawas. Kementerian Agama memiliki Visi dan juga Misi agar pemerintahannya berjalan dengan baik kedepannya. Adapun Visi Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yaitu : Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.<sup>3</sup>

Kemudian ada beberapa Misi dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Meningkatkan kesalehan umat beragama.
- b. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- c. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- d. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- e. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- f. Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*)

Selain dari visi dan misi ada 5 nilai dasar ASN Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Integritas
3. Profesional

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, tahun 2025

<sup>4</sup> Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, tahun 2025

4. Tanggung jawab

5. Keteladanan<sup>5</sup>

**4. Jumlah rumah ibadah menurut jenis rumah ibadah dan Kecamatan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Tahun 2025**

Berikut adalah tabel Rumah Ibadah di Kabupaten Padang Lawas berdasarkan Kecamatan :

**Tabel IV.II**

**Rumah Ibadah di Kabupaten Padang Lawas setiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Ibadah Kabupaten Padang Lawas			
		Masjid	Mushollah	Langgar	Gereja
1	Barumun	30	28	9	-
2	Barumun Tengah	55	15	6	-
3	Sosa	18	4	-	4
4	Sosopan	18	7	22	-
5	Lubuk Barumun	26	8	-	-
6	Ulu Barumun	24	17	-	-
7	Huta Raja Tinggi	34	89	-	5
8	Batang Lubu Sutam	27	3	-	-
9	Huristak	34	1	-	-
10	Barumun Selatan	12	11	4	9
11	Aek Nabara Barumun	44	14	5	

<sup>5</sup> Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, tahun 2025

12	Sihapas Barumun	21	5	-	
13	Barumun Baru	16	3	2	
14	Ulu Sosa	15	-	-	
15	Sosa Julu	14	2	-	
16	Barumun Barat	45	-	-	
17	Sosa Timur	29	20	-	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		366	227	48	9

*Sumber : Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas 2025.*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan Aplikasi SIMAS dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Masjid di Kabupaten Padang Lawas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi sosialisasi Aplikasi SIMAS yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas telah melakukan sosialisasi mengenai Aplikasi SIMAS. Sosialisasi yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk membantu pengurus masjid dalam hal pengelolaan masjid. Penerapan Aplikasi SIMAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas ini merupakan upaya dalam melaksanakan perintah dari Kementerian Agama Pusat Republik Indonesia. Kebijakan tersebut memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui berbagai informasi mengenai seluruh masjid dan mushalah yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Afnan Siregar, S.Pd selaku Kepala Bimbingan Masyarakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, beliau mengatakan bahwa :

“Aplikasi SIMAS telah kami sosialisasikan di Kabupaten Padang Lawas sebagai upaya dalam melaksanakan perintah dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk membantu pengelolaan masjid di Kabupaten Padang Lawas”.<sup>6</sup>

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan bapak Dr. Kasman selaku kepala Kementerian Agama di Kabupaten Padang Lawas, beliau mengatakan bahwa :

“Pensosialisasian Aplikasi SIMAS di Kabupaten Padang Lawas telah dilakukan sejak lama. Saat melakukan sosialisasi SIMAS Kementerian Agama melibatkan Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Padang Lawas, strategi yang dilakukan meliputi sosialisasi secara langsung dan tidak langsung”.<sup>7</sup>

Adapun strategi sosialisasi Aplikasi SIMAS yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam rangka peningkatan kualitas masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yaitu : melakukan strategi pelatihan kepada Kantor Urusan Agama di Kabupaten Padang Lawas baik itu pelatihan secara langsung dan tidak langsung melalui KUA di setiap Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas. Contoh pelatihan secara langsung yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas adalah melakukan bimbingan teknis kepada seluruh Kantor Urusan Agama di Kabupaten Padang Lawas, mengadakan pertemuan dengan staf

---

<sup>6</sup>Afnan Siregar, S.Pd, Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang lawas, *Wawancara*, Padang Lawas, 08 April 2025, Pukul 13.19 WIB.

<sup>7</sup>Kasman, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Padang Lawas, 08 April 2025, Pukul 15.02 WIB.

Kantor Urusan Agama, menyampaikan informasi tentang Aplikasi SIMAS berdasarkan kunjungan masjid. Pelatihan secara tidak langsung yang dilakukan oleh pihak Kantor Kementerian Agama Padang Lawas merupakan strategi yang dijalankan dengan menggunakan media sosial seperti : Grup Whatsapp dan media sosial lainnya, karena seiring berkembangnya teknologi kebanyakan orang lebih memilih untuk melihat perkembangan informasi melalui Android.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jalil Hasibuan, beliau menatakan :

“Sosialisasi Aplikasi SIMAS dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung, sosialisasi yang dilakukan secara langsung misalnya dengan mengadakan pertemuan dengan staf Kantor Urusan Agama di Kabupaten Padang Lawas dan sosialisasi tidak langsung misalnya menyampaikan informasi melalui grup whatsapp atau media sosial lainnya”.<sup>8</sup>

Pelatihan secara langsung dan tidak langsung merupakan strategi sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Padang Lawas dalam peningkatan kualitas masjid terutama dalam bidang pengelolaan masjid. Akan tetapi, meski Aplikasi SIMAS ini telah di sosialisasikan, aplikasi ini belum tentu sepenuhnya diterima oleh pengurus BKM setiap masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dr. H. Kasman, S.Ag, MA. Selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>8</sup> Jalil Hasibuan, Staf Bimas di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Padang Lawas, 10 April 2025, Pukul 1.40 WIB

“Aplikasi sistem informasi masjid telah disosialisasikan melalui Kantor Urusan Agama Padang Lawas secara langsung dan tidak langsung baik berdasarkan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan penggunaan media sosial, selain dari itu pensosialisasian Aplikasi SIMAS juga dilakukan saat adanya acara keagamaan. Kementerian Agama juga terkadang membahas berbagai pengelolaan masjid serta menawarkan Aplikasi Sistem Informasi Masjid kepada para pengurus masjid di masjid yang terjangkau di Kabupaten Padang Lawas”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di atas Bapak Kasman menjelaskan bahwa sosialisasi Aplikasi SIMAS di tujukan kepada BKM dan pengurus masjid, tetapi dalam hal pensosialisasiannya Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas terlebih dahulu memberikan sosialisasi kepada Kantor Urusan Agama karena mereka merupakan ujung tombak yang langsung berurusan kepada masyarakat. Dalam pensosialisasian Aplikasi SIMAS ini yang menjadi peserta sosialisasi adalah staf di Kantor Urusan Agama Kabupaten Padang Lawas yang ditargetkan untuk para pengurus masjid.

Kemudian berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, yang berperan penting dalam sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid ini adalah Kepala seksi Bimas beserta staf yang berhubungan dengan bimbingan masyarakat di Kantor Kementerian Agama, karena bidang bimbingan masyarakatlah yang menjadi narasumber pada saat adanya acara sosialisasi.<sup>10</sup>

Kemudian Bapak Afnan Siregar sebagai Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat mengatakan bahwa :

---

<sup>9</sup> Kasman, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*. 08 April 2025, Pukul 11.00 WIB

<sup>10</sup> Kesi Eliyani, *Hasil Observasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas*, 08 April 2025.

“Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas mensosialisasikan Aplikasi Sistem Informasi Masjid ini untuk meningkatkan kualitas masjid benar adanya, kami mensosialisasikannya melalui Kantor Urusan Agama perkecamatan, harapan kami Kantor Urusan Agama setiap Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas mampu melanjutkan sosialisasi kepada masyarakat terutama terhadap pengurus setiap masjid”.<sup>11</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak Jalil Hasibuan selaku staf di bagian bimbingan masyarakat dan sebagai ahli di bidang Aplikasi SIMAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas beliau mengatakan :

“Kami mensosialisasikan Aplikasi SIMAS dengan strategi yang dirapatkan terlebih dahulu dengan seluruh staf atau orang-orang yang berada di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, dengan tujuan peningkatan kualitas masjid dengan mensosialisasikan Aplikasi SIMAS, maka dari itu, kami juga dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas khususnya di bidang bimbingan masyarakat berupaya untuk mendaftarkan masjid ke dalam Aplikasi SIMAS agar masjid-masjid di Kabupaten Padang Lawas lebih *update* dengan perkembangan zaman dan ilmu teknologi”.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan responden maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas adalah wawancara dengan Bapak Jalil Hasibuan yang menjelaskan ada 4 strategi yang dilakukan untuk mensosialisasikan Aplikasi SIMAS berdasarkan hasil rapat dan musyawarah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Afnan Siregar S.Pd, Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, 08 April 2025, Pukul 01.20 WIB

<sup>12</sup> Jalil Hasibuan, Staf Bimas di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Padang Lawas, 10 April 2025, Pukul 1.40 WIB

a. Mengidentifikasi target pensosialisasian Aplikasi SIMAS.

Mengidentifikasi target merupakan cara untuk mengetahui siapa saja yang membutuhkan penggunaan Aplikasi SIMAS di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Pada dasarnya, yang membutuhkan Aplikasi Sistem Informasi Masjid adalah pengurus masjid, staf BIMAS di Kantor Kementerian Agama, dan Kantor Urusan Agama. Dengan mengidentifikasi kebutuhan, maka pensosialisasian Aplikasi Sistem Informasi Masjid tidak salah sasaran.

b. Melakukan pengenalan dan pelatihan Aplikasi SIMAS

Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas melakukan pengenalan dan pelatihan tentang penggunaan Aplikasi SIMAS kepada para Kepala atau Staf Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas.

c. Sosialisasi melalui media sosial

Kementerian Agama juga memiliki strategi untuk mensosialisasikan Aplikasi SIMAS melalui media sosial seperti grup whatsapp yang dibuat untuk menjangkau target pensosialisasian Aplikasi SIMAS, dan lain sebagainya.

d. Bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama

Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas juga bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama se Kabupaten Padang Lawas,

karena Kantor Urusan Agama merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi khusus yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas untuk mensosialisasikan Aplikasi Sistem Informasi Masjid yang mana strategi ini dirancang dengan mempertimangkan kondisi sosial masyarakat, keterbatasan BKM masjid, dan keterbatasan teknologi. Berikut adalah penjabaran strategi khusus pensosialisasian Aplikasi SIMAS :

a. Pendekatan Personal dan Kultural kepada Tokoh Agama

Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas melakukan pendekatan kepada BKM masjid secara langsung saat adanya kunjungan kepada masjid tertentu yang di suatu daerah di Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan suatu budaya kebiasaan misalnya dengan menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan di daerah tersebut. sehingga para pengurus masjid dan tokoh agama yang berada di lingkungan masjid mengetahui adanya Aplikasi Sistem Informasi Masjid.

b. Pemanfaatan Kegiatan Keagamaan sebagai Sarana Sosialisasi.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan kegiatan keagamaan di suatu daerah di Kabupaten Padang Lawas, misalnya pada saat adanya peringatan tentang agama Islam di suatu masjid tertentu. Selain itu, pihak Kementerian Agama juga sosialisasi

---

<sup>13</sup> Jalil, Staf Bimas di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Padang Lawas, 10 April 2025, Pukul 1.40 WIB

tentang aplikasi SIMAS pada saat adanya acara keagamaan di Kantor Kementerian Agama.<sup>14</sup>

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta dan target dari pensosialisain aplikasi Sistem Informasi Masjid yang dilakukan oleh Kementerian Agama yaitu sebagai berikut :

- a. Staf di Kantor Urusan Agama
- b. BKM

Adapun narasumber yang menjadi pembicara saat adanya acara sosialisasi ataupun pelatihan di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas adalah :

- a. Kepala Seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama

Kepala seksi BIMAS menjadi Narasumber pertama yang memperkenalkan Aplikasi SIMAS saat adanya pensosialisasian pada kegiatan Keagamaan untuk menjelaskan apa itu aplikasi SIMAS, bagaimana cara penggunaannya serta apa manfaat bagi penggunanya.

- b. Staf yang membidangi Aplikai SIMAS

Seksi BIMAS di Kementerian Agama merupakan staf yang membidangi Aplikasi SIMAS merupakan narasumber yang sangat berpengaruh saat aplikasi tersebut disosialisaikan. Karena staf yang membidangilah yang akan memberikan sosialisasi secara mendalam baik secara langsung ataupun tidak langsung. Materi yang dijelaskan saat pensosialisasian Aplikasi Sistem Informasi Masjid yaitu

---

<sup>14</sup>Kesi Eliyani, *Hasil Observasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas*, 09 April 2025.

pengenalan dan pemanfaatan Aplikasi digital untuk pengelolaan masjid secara online.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jalil Hasibuan selaku staf di bagian Bimbingan Masyarakat di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas beliau mengatakan bahwa :

“Aplikasi SIMAS dulu disosialisasikan pada tahun 2022 tepatnya 3 tahun yang lalu kepada KUA tetapi sampai sekarang masih sering dilakukan saat adanya BKM atau masyarakat yang datang ke kantor untuk mengurus bagian tentang masjid”.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas Aplikasi SIMAS sudah dari sekian lama disosialisasikan di Kabupaten Padang Lawas tetapi perbedaannya sekarang pensosialisasiannya hanya sekedar saja ketika adanya BKM atau masyarakat yang datang ke Kantor Kemenag untuk melakukan pengurusan tentang masjid.

## **2. Tanggapan BKM di Kabupaten Padang Lawas terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tanggapan para BKM di Kabupaten Padang Lawas menunjukkan Aplikasi SIMAS sudah dikenali tapi tidak dengan penerapannya. Pengurus masjid di Kabupaten Padang Lawas masih melakukan pengelolaan masjid secara manual. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 BKM masjid di 3 Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas yaitu BKM di masjid

---

<sup>15</sup> Kesi Eliyani, *Hasil Observasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas*, 10 April 2025.

<sup>16</sup> Jalil, Staf Bimas di Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Padang Lawas, 10 April 2025, Pukul 1.45 WIB

Nurul Hakim Kecamatan Sosopan, BKM di Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Barumun dan BKM masjid di masjid Al Mardiyah Kecamatan Lubuk Barumun.

Berikut adalah beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masjid berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas :

a. Pengurus Masjid Miftahul Jannah lebih memilih secara manual

Masjid Raya Miftahul Jannah terletak di Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Musliman selaku BKM di Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan beliau mengatakan :

“Kami telah mengetahui adanya Aplikasi SIMAS untuk pengelolaan masjid tetapi kami lebih memilih untuk mengelola masjid secara manual, karena dengan cara pengelolaan secara manual pun masjid kami sudah bisa dikelola dengan baik, itulah alasan kami para BKM tidak menggunakan Aplikasi SIMAS”.<sup>17</sup>

b. Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan belum menggunakan Aplikasi SIMAS karena keterbatasan pengurus

Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan terletak di Desa Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap BKM Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan, yaitu Bapak Asmara Harahap beliau mengatakan :

“Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan ini belum menggunakan Aplikasi SIMAS karena keterbatasan ilmu

---

<sup>17</sup> Musliman, BKM Masjid Raya Miftahul Jannah, *Wawancara*, Sibuhuan, 09 April 2025. Pukul 01.30 WIB

pengetahuan dari para BKM. Hal tersebut terjadi karena para BKM Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan di dominasi oleh orang tua yang kurang paham tentang ilmu teknologi dan informasi, itulah yang mengakibatkan Aplikasi SIMAS mungkin belum diterapkan”.<sup>18</sup>

- c. Masjid Raya Al-Mardiyah Pasar latong kurang pengetahuan tentang cara penggunaan Aplikasi SIMAS

Masjid Raya Al-Mardiyah Pasar Latong merupakan masjid yang terletak di Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan hasil wawancara dengan BKM Bapak Wismar Hasibuan beliau mengatakan :

“Kami belum menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Masjid untuk pengelolaan masjid, kami masih mengelola masjid dengan penggunaan papan informasi, ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan kami tentang cara penggunaannya”.<sup>19</sup>

Selain dari tanggapan BKM ada tanggapan dari 3 Kantor Urusan Agama di Kabupaten Padang Lawas yang menjadi pendukung penelitian tentang strategi sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam peningkatan kualitas pengelolaan masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas yaitu :

- a. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sosopan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas kepada

---

<sup>18</sup> Asmara Syam, BKM Masjid Raya Sosopan. *Wawancara*, Sosopan, 14 April 2025. Pukul 16.03 WIB

<sup>19</sup> Wismar Hasibuan, BKM Masjid Raya Pasar Latong. *Wawancara*, Pasar Latong, 10 April 2025. Pukul 11,30 WIB

Bapak Ali Asmar Hasibuan selaku staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sosopan, beliau mengatakan :

“Kami telah mensosialisasikan serta mendaftarkan masjid di Kecamatan Sosopan ke dalam Aplikasi SIMAS. Tetapi yang saya yakini pengurus masjid di wilayah Kecamatan Sosopan masih kurang mengaplikasikan di masjid masing-masing karena kebanyakan pengurus atau BKM adalah orang tua”.<sup>20</sup>

b. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulu Barumun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas dengan Ibu Nur Ainun Siregar selaku Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. beliau mengatakan :

“Aplikasi SIMAS telah disosialisasikan di Kecamatan Ulu Barumun dan rata-rata masjid di Kecamatan Ulu Barumun telah didaftarkan ke dalam SIMAS. Dan masjid keseluruhannya juga sudah mempunyai ID masjid masing-masing”.<sup>21</sup>

c. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lubuk Barumun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas Kepada Bapak Munawir, beliau berkata :

“Aplikasi SIMAS sudah ada sejak lama di Kecamatan Lubuk barumun, berkisar pada tahun 2017 di sosialisasikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. Aplikasi SIMAS ini tentunya sudah disosialisasikan, tetapi kami melakukan sosialisasi aplikasi ini saat ada acara di

---

<sup>20</sup> Ali Asmar Hasibuan, Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sosopan. *Wawancara*, Sianggunan, 14 April 2025. Pukul 01.00 WIB

<sup>21</sup> Nur Ainun Siregar, Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulu Brumun. *Wawancara*, Paringsongan, 10 April 2025. Pukul 15.20 WIB

KUA. Misalnya, acara nikahan masyarakat di Kecamatan Lubuk Barumun”.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara dengan responden yang telah dilakukan terhadap para BKM dan juga kepada staf Kantor Urusan Agama yang menjadi pendukung dan penjelas. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dengan mempertimbangkan seluruh hasil dari wawancara mengenai tanggapan para BKM serta hasil wawancara dari Kantor Urusan Agama secara keseluruhan. Peneliti menyimpulkan bahwa Aplikasi Sistem Informasi masjid telah disosialisasikan oleh Kantor Urusan Agama Kepada BKM, tetapi karena ilmu pengetahuan terhadap teknologi informasi yang masih terbatas BKM di wilayah Kabupaten Padang Lawas masih melakukan tata kelola masjid secara manual. Selain dari itu, Masjid di Kabupaten Padang Lawas hampir keseluruhan pengurusnya adalah orang tua, karena adatnya masih mengutamakan orang yang lebih tua sebagai kesan penghormatan, tetapi menurut peneliti sendiri pengelolaan masjid perlu penggabungan kaum muda dan tua untuk kemajuan kualitas pengelolaan masjid.

---

<sup>22</sup> Munawir, Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuk Barumun. *Wawancara*, Pasar Latong, 10 April 2025. Pukul 01.00 WIB

### **3. Faktor yang menghambat keberhasilan Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Wilayah Kabupaten Padang Lawas.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan Aplikasi Sistem Informasi masjid di wilayah Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut :

a. Kurangnya pengetahuan BKM terhadap ilmu teknologi dan informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, BKM di Kabupaten Padang Lawas masih kurang *Update* tentang ilmu teknologi dan informasi seperti penjelasan dari Bapak Afnan Siregar selaku ketua BIMAS di Kementerian Kabupaten Padang Lawas, beliau mengatakan :

“Aplikasi SIMAS sudah disosialisasikan kepada KUA, tetapi kita tidak mengetahui apakah Aplikasi ini telah diterapkan pengurus masjid di wilayah kabupaten Padang Lawas, Karena BKM nya terkendala oleh ilmu teknologi yang semakin canggih”.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi masjid adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan Aplikasi SIMAS, yang mungkin saja masih banyak para BKM yang kurang mengetahui informasi bahwa adanya aplikasi pengelolaan masjid, dan jikalau sudah mengetahui hanya sekedar saja dan tidak diterapkan.

---

<sup>23</sup> Afnan, Ketua Bimas Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, Sibuhuan, 09 April 2025. Pukul 11, 50 WIB

b. Kebanyakan pengurus BKM adalah orang yang berusia tua

Orang yang berusia tua yang dijadikan sebagai pengurus BKM di daerah Kabupaten Padang Lawas tentu saja menjadi faktor penghambat keberhasilan Aplikasi Sistem Informasi Masjid, karena mereka kurang mengetahui perkembangan teknologi informasi. Tetapi jika digantikan juga dengan remaja atau yang lebih muda dari mereka, maka mereka merasa bahwa mereka kurang dihormati. Seperti halnya wawancara yang dilakukan dengan BKM Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan yaitu Bapak Asmara Harahap, beliau mengatakan :

“Menurut yang saya ketahui pengurus masjid di Kecamatan Sosopan kebanyakan orang tua, karena jika pengurus masjid diserahkan kepada remaja maka para orang tua merasa kurang dihargai”.<sup>24</sup>

Penerapan orang tua sebagai pengurus masjid memang bagus untuk menjaga ketertiban dan kemuliaan masjid. Tetapi selain dari itu masjid di setiap daerah juga sangat memerlukan golongan muda yang mampu membantu pengelolaan masjid, karena pada zaman sekarang kaum muda lebih paham tentang teknologi dan bagaimana penggunaannya, terutama daerah perkampungan.

c. Sosialisasi yang dilakukan oleh KUA kurang efektif

Sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan penerapan Aplikasi SIMAS di wilayah Kabupaten Padang Lawas. Seperti wawancara yang dilakukan terhadap staf KUA yaitu Bapak Munawir, beliau mengatakan :

---

<sup>24</sup> Asmara, BKM Masjid Raya Sosopan. *Wawancara*, Sosopan, 14 April 2025. Pukul 16.03 WIB

“Aplikasi SIMAS ini disosialisasikan di saat acara keagamaan dan di saat ada orang yang ingin melaksanakan pernikahan, saat itulah kami menyampaikan tentang adanya Aplikasi SIMAS kepada masyarakat ataupun BKM”.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara di atas sosialisasi yang dilakukan KUA memang kurang efektif, ada baiknya staf dan seluruh pengurus pada bidang yang merangkap tentang masjid melakukan sosialisasi dengan mengumpulkan seluruh BKM di setiap masjid untuk diberikan pelatihan agar BKM lebih mudah untuk memahami dan penggunaan aplikasi SIMAS.

d. Evaluasi yang belum dilakukan terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Wilayah Kabupaten Padang Lawas

Setiap program kerja yang telah dilakukan tentunya sangat memerlukan evaluasi, evaluasi yang tidak dilakukan terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid jelas menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pengelolaan masjid, karena di dalam suatu program yang dilaksanakan evaluasi ini sangat diperlukan agar mengetahui apa kekurangan dan apa yang menjadi hambatan bagi aplikasi yang di sosialisasikan sehingga aplikasi tersebut kurang dijalankan.

Berdasarkan beberapa wawancara mengenai faktor penghambat keberhasilan Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam rangka mensosialisasikan Aplikasi SIMAS memiliki beberapa faktor

---

<sup>25</sup> Munawir, Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuk Barumon. *Wawancara*, Pasar Latong, 10 April 2025. Pukul 01.00 WIB

penghambat yang mengakibatkan Aplikasi SIMAS tidak dipergunakan pada masjid-masjid di Kabupaten Padang Lawas, meskipun pada wawancara yang peneliti lakukan terhadap 3 Kantor Urusan Agama kebanyakan masjid sudah didaftarkan, tetapi pada masjid-masjid yang diteliti pada 3 Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, Aplikasi SIMAS belum digunakan oleh para BKM.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan teori yang dijelaskan pada BAB II terdapat kekurangan serta kelebihan yang dianalisis dalam penelitian ini. Kelebihan dari penelitian ini dilihat berdasarkan teori strategi yang berhasil di terapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dengan rencana jangka panjang yang disosialisasikan kepada Kantor Urusan Agama dan dirancang untuk menggapai tujuan tertentu dalam pengelolaan masjid di Kabupaten Padang Lawas. Kekurangan dalam penelitian ini dilihat dari teori sosialisasi Aplikasi SIMAS yang ditemui kurang efektif kepada BKM masjid sehingga Aplikasi SIMAS belum digunakan. Selain dari itu, pendaftaran masjid sekarang sudah sulit didaftarkan oleh perorangan karena keterbatasan akses, sebab akun SIMAS Kabupaten Padang Lawas hanya ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dan Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan. Maka dari itu sekarang pendaftaran masjid ke Aplikasi Sistem Informasi Masjid harus dilakukan secara langsung kepada Kantor Urusan Agama atau langsung kepada pihak Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam peningkatan kualitas pengelolaan masjid di Kementerian Agama wilayah Kabupaten Padang Lawas. Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas menggunakan strategi sosialisasi dengan melakukan pelatihan secara langsung atau tidak langsung kepada Kantor Urusan Agama di seluruh Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas. Misalnya melakukan sosialisasi dengan mengidentifikasi target pensosialisasian Aplikasi Sistem Informasi Masjid terlebih dahulu, Kemudian melakukan pelatihan secara langsung seperti mengadakan acara Bimbingan Teknis (BIMTEK), dan pelatihan secara tidak langsung dengan melalui media sosial yang ada seperti halnya grup Whatsapp yang dibentuk untuk keperluan sosialisasi dan lain sebagainya.

Kemudian berdasarkan penelitian, strategi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan Aplikasi SIMAS yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Kantor Urusan Agama di seluruh Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas. Karena pada dasarnya Kantor Urusan Agama merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan kepada masyarakat, sehingga dengan demikian Aplikasi SIMAS bisa di sosialisasikan.

Selain dari itu Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas terkadang melakukan sosialisasi dengan masyarakat di saat acara keagamaan yang diadakan di lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas dalam mensosialisasikan Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Kabupaten Padang Lawas yaitu melalui Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan wilayah Kabupaten Padang Lawas. Adapun kesimpulan dari Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid yang dilakukan oleh kementerian Agama adalah sebagai berikut :
  - a. Mengidentifikasi target pensosialisasian Aplikasi SIMAS
  - b. Melakukan pengenalan dan pelatihan Aplikasi SIMAS
  - c. Sosialisasi melalui media sosial
  - d. Bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama

Strategi khusus Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas yaitu :

- a. Pendekatan Personal dan Kultural kepada Tokoh Agama
  - b. Pemanfaatan Kegiatan Keagamaan sebagai Sarana Sosialisasi.
2. Tanggapan BKM di Kabupaten Padang Lawas terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid yaitu :

- a. BKM Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kecamatan Barumun mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk mengelola masjid secara manual.
  - b. BKM di Masjid Besar Nurul Hakim Sosopan Kecamatan Sosopan mengatakan bahwa Aplikasi Sistem Informasi Masjid belum bisa diterapkan karena pengurus masjid adalah orang tua.
  - c. BKM di Masjid Raya Al-Mardiyah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun mengatakan bahwa Aplikasi Sistem Informasi Masjid tidak digunakan karena kurangnya pengetahuan pengurus masjid tentang cara penggunaannya.
3. Faktor yang menghambat keberhasilan Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Wilayah Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut :
- a. Kurangnya pengetahuan BKM terhadap ilmu teknologi dan informasi
  - b. Kebanyakan Pengurus BKM adalah orang tua
  - c. Sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama kurang efektif
  - d. Evaluasi yang belum dilakukan terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Kabupaten Padang Lawas

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian pada Kantor Kementerian Agama wilayah Kabupaten Padang Lawas tentang Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam meningkatkan kualitas pengelolaan masjid di wilayah Kabupaten Padang Lawas, ada beberapa saran yang kiranya dapat memberikan

manfaat untuk kedepannya tentang sosialisasi Aplikasi SIMAS untuk peningkatan kualitas masjid.

1. Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas disarankan agar lebih meningkatkan sosialisasi tentang Aplikasi Sistem Informasi Masjid, agar kualitas pengelolaan masjid di Kantor Kementerian Agama wilayah Kabupaten Padang Lawas lebih baik lagi untuk kedepannya.
2. Kepada pihak yang terlibat dalam pensosialisasian Aplikasi Sistem Informasi Masjid di Kabupaten Padang Lawas, baik itu pihak Bimbingan Masyarakat (BIMAS) di Kementerian Agama ataupun pihak yang terlibat kerja sama yaitu Kantor Urusan Agama disarankan agar lebih memperhatikan perkembangan penggunaan aplikasi dengan melakukan sosialisasi yang lebih efektif seperti terjun langsung kepada masyarakat disetiap Kecamatan untuk melakukan pelatihan , seterusnya melakukan evaluasi lanjutan setelah terjadinya pelatihan.
3. Kepada BKM diseluruh Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas disarankan untuk lebih aktif dalam penggunaan pengelolaan masjid agar pengelolaan masjid lebih bagus. Selain dari itu disarankan agar kepengurusan masjid bukan hanya dikelola oleh orang tua, tetapi juga dicampur dengan yang lebih muda seperti halnya remaja masjid yang pada kemungkinan lebih mengerti dan lebih paham tentang teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Metode penelitian pendidikan*, (Medan : Cita Pustaka ).

Ahmad Yani. 2023. *Manajemen Masjid Modern*. Jakarta : Pustaka Ilmu.

Aisyah Nur Handryant, 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. (Malang : UIN Maliki Pres).

Asep Usman, 2010. *Manajemen Masjid*, (Bandung : Agkasa).

Farida Nugrahani. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta: Pustaka Cakra).

Hasan, 2021. *Manajemen Masjid Modern*, (Bandung : Pustaka Al-Kautsar).

Icimi Orsat, 2015. *Pedoman Manajemen Masjid*. (Yogyakarta : Cempaka Putih).  
Joseph A. 2020. *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).

Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).

Steiner Kvale. 2023. *Penelitian Wawancara: Sebuah Penelitian Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta).

Sutopo. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya : Universitas Airlangga).

Sofyan Syafri Harahap, 1996. *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa).

## **Jurnal :**

- Abdurrahman, 2018. M. Syafi'i. Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam. "*Jurnal Ilmu Agama*". Vol 10, No.1.
- Alim Murtani, 2023. "Sosialisasi Gerakan Menabung, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 3, No. 2. <https://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/585>.
- Creswell, John W. 2020. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. Vol. 5. No. 1 : hlm. 1-15. [https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod\\_resource/content/1/creswell.pdf](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf).
- Deni Darmawan dan Samsul Marlin, "Peran Masjid Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. Vol. 2, No. 1 (30 Januari 2021) : hlm.52, <https://doi.org/10.32493/kahti.v2i1.p52-64.9372>.
- Erwin Harianto, 2020. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Didaktika*. Vol. 9, No. 1. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.
- Hasbi Anshori, "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid," Tadbir : *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*. Vol. 4, No. 2 (12 Januari 2023) : 373-86, <https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.6896>.
- Hendrik, Jimmi, Anang Walian, and Achmad Syarifuddin. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2.No.5 (2023) : 1827-1840[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Jimmi+Hendrik%2C+Anang+Wali](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jimmi+Hendrik%2C+Anang+Wali).
- Isna Kamilia Zahrani dan Asep Kusnawan, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi," Tadbir : *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 7, No. 1, hlm. 1. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.33844>. Diakses 30 Maret 2022. Pukul : 16. 28 WIB.
- Jhody Dwi Bastian dan Solehatin Solehatin, "Pengembangan Sistem Informasi Masjid Baiturrahman Banyuwangi Dengan Menerapkan Metode SDLC,"

Information For Educator and Professional : *Journal of Informatics* Vol. 8, No. 2 (3 Januari 2024) : hlm. 178, <https://doi.org/10.51211/itbi.v8i2.2495>.

Laili Maftuha, Candra Darmawan, dan Hasril Atieq Pohan, 2023. "Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang," *Social Science and Contemporary Issues Journal* Vol. 1, No. 1 <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i1.228>. Diakses 31 Maret 2023. Pukul : 21.04 WIB.

Magdalena, Ina, et al. "Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SDN Sindangsari III." *Pandawa*. Vol. 3. No. 1 (2021) : 119-128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005>.

Mohammad Asrori, 2016. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasa*, Vol. 6. No 2, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. Vol. 21, No. 1 (2021). [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Muhammad+Rijal+Fadli%2C+Memahami+Desain+Metode+Penelitian+Kualitatif.++Jurnal+Penelitian+Kualitatif.+Vol.+21%2C+No.+1+%282021&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muhammad+Rijal+Fadli%2C+Memahami+Desain+Metode+Penelitian+Kualitatif.++Jurnal+Penelitian+Kualitatif.+Vol.+21%2C+No.+1+%282021&btnG=)

Yusril Dwi Mahendra, "Manajemen Strategi Pembelajaran AL- Qur'an Metode Ummi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Ponorogo. Vol. 2. No. 3. (2022). <https://etheses.iaiponorogo.ac.id>.

Zahrani dan Kusnawan, 2020 "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam*, Vol. 10, No 2" 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/33844>

#### Website :

Abid Yanuar Badharudin, "Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis Website," *Sainteks* Vol. 17, No. 1. (<https://doi.org/10.30595/sainteks.v17i1.8300>). Diakses 10 September 2020. Pukul : 12.30 WIB.

Madani, *Mengenal simas, Aplikasi Pendeteksi Masjid dan Musholah dari Kemenag*. Berbasis Website :  
(<https://www.madaninews.id/5525/mengenal-simas-aplikasi-pendeteksi-masjid-dan-mushala-dari-kemenag.html>). Diakses 10 januari 2023 Pukul 13.02 WIB.

Tjutju Soendri. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Jurusan PBL FIB UPI, 2012). (). Diakses pada tanggal 21 Desember 2023, Pukul 3.26 WIB.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini bermanfaat untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian yang berjudul “Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam peningkatan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas”. Sehingga peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati tata kelola masjid di Kabupaten Padang Lawas.
2. Melihat pemahaman pengurus masjid terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid.
3. Memantau tingkat pengetahuan BKM terhadap Aplikasi Sistem Informasi Masjid.
4. Mengidentifikasi kendala penerapan Aplikasi Sistem Informasi masjid di Kabupaten Padang Lawas.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas**

1. Sejak kapan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas mulai mensosialisasikan Aplikasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS)?
2. Apa latar belakang diterapkannya Aplikasi SIMAS di wilayah Kabupaten Padang Lawas?
3. Strategi apa saja yang telah dilakukan dalam rangka mensosialisasikan Aplikasi SIMAS kepada pengurus masjid?
4. Apakah kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung? Mohon dijelaskan bentuk pelaksanaannya.
5. Bagaimana keterlibatan Kantor Urusan Agama (KUA) dalam kegiatan sosialisasi tersebut?
6. Apakah sosialisasi juga dilakukan melalui momen keagamaan atau kegiatan masyarakat lainnya?
7. Bagaimana Bapak menilai tingkat efektivitas dari strategi sosialisasi yang telah diterapkan?
8. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses sosialisasi dan penerapan Aplikasi SIMAS di lapangan?

**B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam**

1. Apa saja peran dan tanggung jawab Seksi BIMAS Islam dalam kegiatan sosialisasi Aplikasi SIMAS?
2. Bagaimana proses pelatihan atau bimbingan teknis (BIMTEK) diberikan kepada pihak KUA terkait Aplikasi SIMAS?
3. Apakah terdapat media panduan atau modul pelatihan yang digunakan dalam proses sosialisasi?
4. Sejauh mana keterlibatan masyarakat dan pengurus masjid dalam kegiatan sosialisasi tersebut?
5. Apakah media sosial digunakan sebagai sarana untuk mensosialisasikan Aplikasi SIMAS? Jika ya, platform apa saja yang digunakan?
6. Bagaimana hasil dari evaluasi atau tindak lanjut pasca pelaksanaan sosialisasi?

**C. Pedoman Wawancara untuk Staf Bidang BIMAS Islam (Ahli SIMAS)**

1. Apa saja bentuk kontribusi Bapak dalam pengelolaan dan pelaksanaan sosialisasi Aplikasi SIMAS?
2. Berdasarkan hasil rapat internal, strategi apa saja yang dirancang untuk menyukseskan sosialisasi Aplikasi SIMAS?
3. Bagaimana proses identifikasi target sasaran sosialisasi dilakukan?
4. Mohon dijelaskan bentuk pelatihan langsung dan tidak langsung yang pernah dilakukan.

5. Bagaimana bentuk pemanfaatan media sosial dalam mendukung kegiatan sosialisasi Aplikasi SIMAS?
6. Apa saja persyaratan dan prosedur resmi untuk mendaftarkan masjid ke dalam SIMAS?
7. Apakah telah dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan SIMAS?

#### **D. Pedoman Wawancara untuk Staf Kantor Urusan Agama (KUA)**

1. Apa saja peran dan kegiatan yang dilakukan oleh KUA dalam rangka mendukung sosialisasi Aplikasi SIMAS?
2. Seberapa sering sosialisasi dilakukan terhadap pengurus masjid di wilayah kerja Bapak/Ibu?
3. Apakah semua masjid di Kecamatan telah didaftarkan ke dalam Aplikasi SIMAS?
4. Bagaimana proses pendaftaran masjid melalui KUA? Apakah terdapat hambatan administratif?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyampaian materi sosialisasi kepada pengurus masjid?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah sosialisasi yang dilakukan selama ini sudah berjalan secara efektif dan efisien?
7. Apakah ada program pelatihan atau Bimbingan Teknis yang khusus ditujukan bagi pengurus masjid?

## **E. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Masjid (BKM)**

1. Apakah Bapak mengetahui tentang Aplikasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS)?
2. Dari mana Bapak pertama kali mengetahui informasi tentang Aplikasi SIMAS?
3. Apakah pihak masjid pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait SIMAS?
4. Apakah masjid yang Bapak kelola telah terdaftar ke dalam sistem SIMAS?
5. Jika belum, apa alasan utama yang menyebabkan belum diterapkannya SIMAS?
6. Apakah terdapat kendala dalam hal sumber daya manusia atau teknologi?
7. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pengelolaan masjid berbasis digital/teknologi informasi?
8. Menurut Bapak, apakah penting melibatkan generasi muda dalam struktur kepengurusan masjid di masa kini?

## DOKUMENTASI



Foto 1 : Link Pendaftaran SIMAS

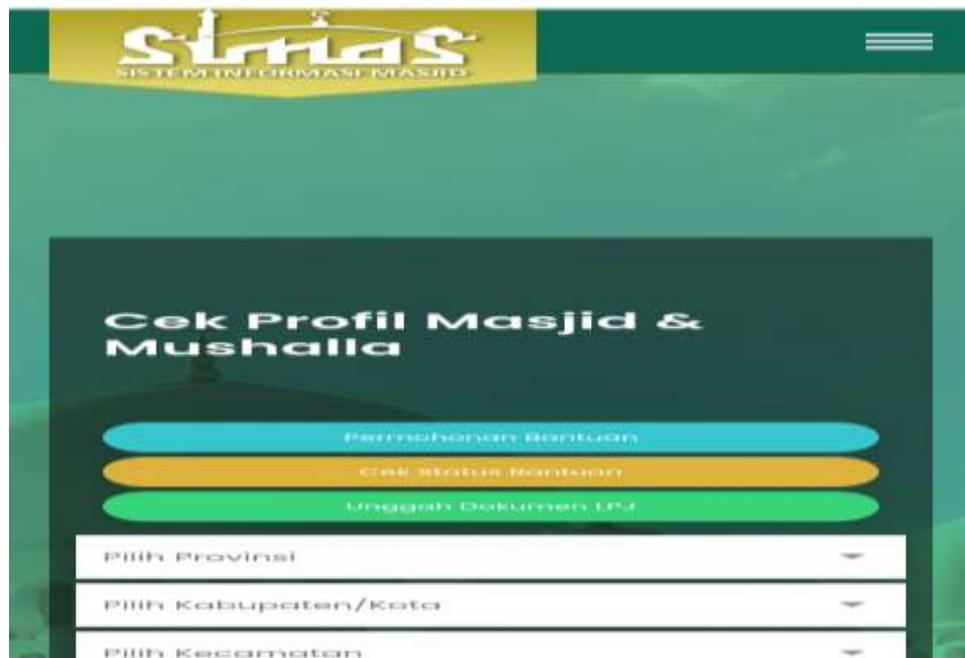


Foto 2 : Halaman Utama SIMAS



Foto 3 : Dokumentasi halaman SIMAS di Kantor Kementerian Agama Palas



Foto 4 : Dokumentasi struktur organisasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas



Foto 5 : Dokumentasi visi dan misi Kantor Kementerian Agama Palas



Foto 6 : Dokumentasi media pencarian informasi di Kantor Kementerian Agama Palas



Foto 7 : Wawancara dengan Bapak Afnan Siregar selaku Kepala seksi BIMAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas



Foto 8 : Wawancara dengan Bapak Jalil Hasibuan selaku Staf di bagian BIMAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.



Foto 9 : Wawancara dengan Bapak Munawir selaku Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas



Foto 10 : Wawancara dengan Ibu Nur Ainun Siregar selaku Staf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas



Foto 11 : Wawancara dengan Bapak Muslimun selaku BKM di Masjid Miftahul Jannah, Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas



Foto 12 : BKM Masjid Mifahul Jannah Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas



Foto 13 : Wawancara dengan Bapak Wismar Hasibuan selaku pengurus BKM di Masjid Al-Mardiyah Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas



Foto 14 : Wawancara dengan Bapak Asmara Syam selaku BKM Masjid Besar Nurul Hakim di Kecamatan Sosopan



Foto 15 : Sosialisasi Aplikasi Simas oleh Kementerian Agama kepada staf Kantor Urusan Agama



Foto 16 : Pengenalan Aplikasi SIMAS oleh Bapak Kasman selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas di Masjid Miftahul Jannah Pasar Sibuhuan.

← **kemenagpadangl...** 🔔 ⋮



**Kemenag Palas**

**1.371**

postingan

**1.018**

pengikut

**351**

mengikuti



Diikuti oleh **mhd\_yakup\_hc**

Mengikuti ▾

Kirim Pesan

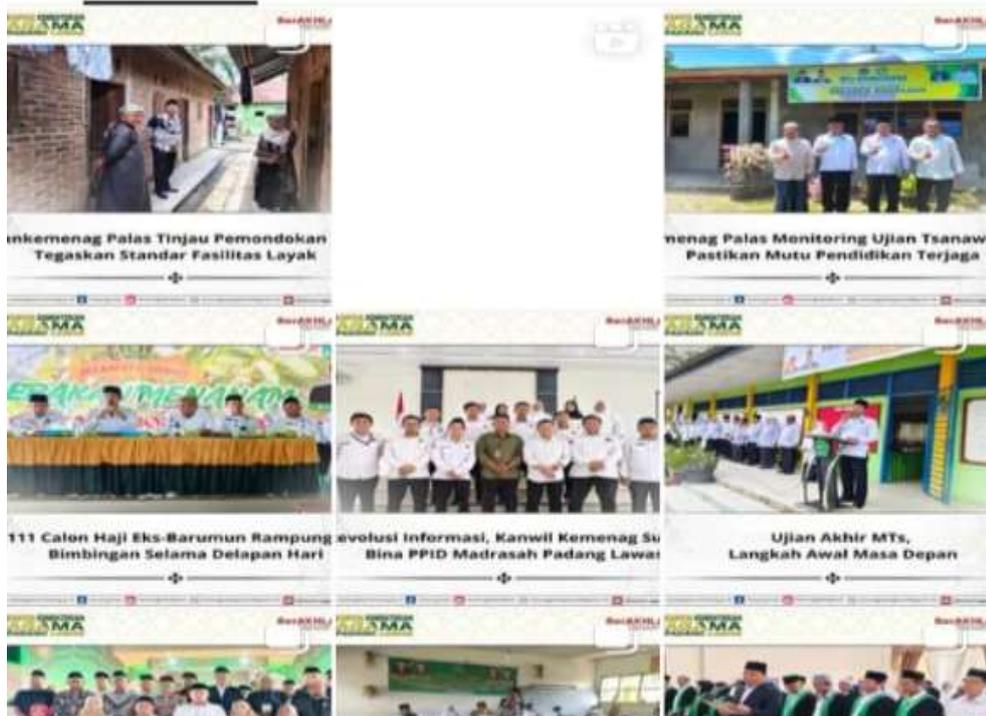


Foto 17 : Akun Instagram Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

← **Kemenag Palas**



## **Kemenag Palas**

5,4 rb pengikut · 5 mengikuti



Instansi Pemerintah.

**Mengikuti**

**Kirim pesan**



[Postingan](#) [Tentang](#) [Reels](#) [Foto](#) [Vid](#)

### **Detail**

**Profil** · Kreator digital



**Kemenag Palas sedang di Pasar**  
**Latong, Kec.Lubuk Barumun,**  
**Kab. Padang Lawas - Sumut.**

14 jam ·

Foto 18 : Akun Facebook Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Kesi Eliyani  
Nim : 2130400004  
Tempat/Tanggal Lahir : Hulim,01 April 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
Alamat : Desa Hulim, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Carles Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Rosmaida Pane  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Hulim, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 0302 Hulim  
Tahun 2015-2018 : Mts Al-Muttaqin Sosopan  
Tahun 2018-2021 : SMA Negeri 1 Sosopan  
Tahun 2021-2025 : Program Sarjana (Srata 1) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0636) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 827/Un.28/F.8a/PP.00.17/06/2025

Juni 2025

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
2. Hasbi Anshori Hasibuan, M.M

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Kesi Eliyani  
NIM : 2130400004  
Judul Skripsi : **"Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Masjid di Kementerian Agama Kabupaten Padanglawas"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

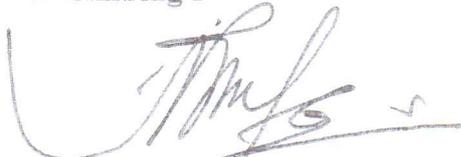
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MD

Ricka Handayani, M.M  
NIP. 199103132019032022

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Hasbi Anshori Hasibuan, M.M  
NIP. 198707182023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 386/Un.28/F/TL.01./03/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Skripsi Mahasiswa*

20 Maret 2025

YTH. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Padang Lawas

Di  
tempat

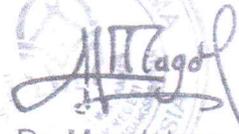
Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Kesi Eliyani  
NIM. : 2130400004  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
Alamat : Desa Hulim, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Padang Lawas untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan,  
  
Dr. Magdalena, M. Ag.  
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS

Jalan Karya Pembangunan Sibuhuan; Kode Pos 22763  
Telepon (0636) 422110; Faximili (0636) 422110  
Email: kabpadanglawas@kemenag.go.id

Nomor : B- 512 /Kk.02.28/PP.00.9/04/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Izin

04 April 2025

Yth. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
c/q. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B-386/Un.28/F/TL.01/03/2025 tanggal 20 Maret 2025 hal Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa, dengan ini disampaikan pada prinsipnya Kami memberikan izin kepada :

Nama : Kesi Eliyani  
NIM : 2130400004  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD  
Alamat : Desa Hulim Kec.Sosopan Kab. Padang Lawas  
Judul Skripsi: **Strategi Sosialisasi Aplikasi Sistem Informasi Masjid dalam Peningkatan Kualitas Masjid di Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Padang Lawas.**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan keperluan penyusunan Skripsi tersebut di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

Demikian di sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala  
Kasman

Tembusan,  
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera,  
di Medan